KISAH SELIBAT SEORANG ROMO

(STUDI KASUS ROMO TIMOTHEUS SIGA DARI GEREJA KATOLIK ST. STEFANUS MANUKAN SURABAYA)

Skripsi

Disusun untuk Memenhui Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Studi Agama-agama

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh :

Mifnatul Ilmah

NIM: E02218014

PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Mifnatul Ilmah

NIM : E02218014

Program Studi : Studi Agama-Agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 Januari 2022

Saya yang menyatakan,

Mifnatul Ilmah

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Mifnatul Ilmah dengan judul "Kisah Selibat Seorang Romo (Studi Kasus: Romo Timotheus Siga dari Gereja Katolik St. Stefanus Manukan Surabaya)" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 Januari 2022

Pembimbing,

Dr. Akhmad Siddiq, MA
NIP: 197708092009121001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Kisah Selibat Seorang Romo (Studi Kasus Romo Timotheus Siga Dari Gereja Katolik St. Stefanus Manukan Surabaya)" yang ditulis oleh Mifnatul Ilmah telah diuji di depan Tim Penguji pada tangga 11 Januari 2022.

Tim Dosen Penguji:

1. Dr. Akhmad Siddiq, M.A (----------)
2. Prof. Dr. H. Kunawi Basyir, M.Ag (----------)
3. Feryani Umi Rosidah, M.Fil.I (----------)
4. Dr. Nasruddin, M.A (----------)

Surabaya, 11 Januari 2022

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Prof. Dr. H. Kunawi, M.Ag

NIP: 196409181992031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237
Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mifnatul Ilmah
NIM : E02218014
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Studi Agama-Agama
E-mail address : mifnatulilma55@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
[√] **Sekripsi** ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain
(…….)
Yang berjudul :

KISAH SELIBAT SEORANG ROMO (STUDI KASUS: ROMO TIMOTHEUS SIGA DARI GEREJA KATOLIK ST. STEFANUS MANUKAN SURABAYA)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikan di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak CIpta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Januari 2021

(Mifnatul Ilmah)

ABSTRAK

Pada penelitian ini membahas kisah selibat yang dikhususkan kepada Romo Timotheus Siga dari gereja Katolik St. Stefanus Manukan. Di mana banyak yang menganggap Romo sebagai orang suci hidup membiara. Tentunya dalam dunia modern yang serba memanjakan kita, Romo tetap taat dengan kaul atau janjinya kepada Tuhan dan umat kristiani. Tujuan dari penelitian ini untuk memahami makna selibat dan kehidupan pengalaman kegamaan Romo Siga dalam Katolik. Metode penilitian ini menggunakan metode studi kasus untuk menemukan sesuatu yang unik dan mendalam pada analisis kehidupan selibat Romo Siga. Dengan teknik pengumpulan data komperhensif dan interview mendalam pada Romo Siga. Selibat atau hidup membujang menggambarkan Romo sebagai wakil Yesus sehingga memilih jalan untuk tidak menikah seperti yang dilakukan Tuhan Yesus. Gereja Katolik memberikan makna selibat sebagai bentuk kemurnian dirinya dalam menjalankan cinta kepada Tuhan dan sesama manusia tanpa mengharapkan imbalan. Gereja menganggap hidup murni demi kerajaan Allah di masa mendatang dengan mulai membangun kerajaan Allah di masa kini. Romo Siga sendiri memaknai selibat sebagai jalan suci dengan persembahan diri untuk hidup suci mengikuti Yesus. Pengalaman keagamaan Romo Siga dalam menjalani hidup selibat telah memberikan kebahagiaan suka cita. Karena bisa mempersembahkan hidup Romo untuk mengasihi Tuhan Yesus dan menolong kepentingan orang banyak. Sikap manusiawi Romo juga muncul saat melihat lawan jenis. Namun rasa itu harus diolah dan disadari. Karena setiap orang merasakan jatuh cinta adalah hal yang normal dan manusiawi, namun sebagai Romo harus tahu batasan. Dengan teori Pragmatisme yang dibawakan oleh William James. Dimana suatu ide yang benar adalah yang memiliki kegunaan praktis. Sehingga dapat diaplikasikan dalam penelitian Romo berselibat. Bahwa Romo berselibat adalah bentuk kebenaran karena bisa membawakan manfaat untuk melayani umat Kristiani dan lebih dekat dengan Tuhan.

Kata Kunci: Selibat Katolik, Pengalaman Romo, Pragmatisme.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

KISAH SELIBAT SEORANG ROMO (STUDI KASUS ROMO TIMOTHEUS SIGA DARI GEREJA KATOLIK ST. STEFANUS MANUKAN, SURABAYA)

MOTTO……..

PERNYATAAN KEASLIAN…….....……....i

PERSETUJUAN PEMBIMBING……....ii

LEMBAR PENGESAHAN……..……..……....iii

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI……..……iv

KATA PENGANTAR..... v

ABSTRAK……...……..…….. ix

DAFTAR ISI……..……...…..... x

BAB I……...…….. 1

PENDAHULUAN……...…….. 1

A. **Latar Belakang**……..… 1

B. **Rumusan Masalah**……...……. 5

C. **Tujuan Penelitian**……...5

D. **Kegunaan Penelitian**……...…..……. 6

E. **Kajian Pustaka**…….…...…….. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. **Metode Penelitian**……..…….. 10

G. **Sistematika Pembahasan**……...…. 16

BAB II……...…….……..18

KERANGKA TEORITIK…….……...……..……....18

A. Agama dan Ekspresi Keagamaan Menurut William James…....….. 18

B. Santo Sebagai Jiwa Suci……..36

C. Pragmatisme……..…….. 50

BAB III…….....…….…… 63

BIOGRAFI ROMO TIMOTHEUS SIGA……...……...……. 63

A. Sosok Romo Timotheus Siga dan Kelas Seminari…….……..…... 63

B. Spirit Tindakan Romo……...……. 68

C. Keputusan Memilih Selibat…….……..…..... 74

BAB IV…….……...…. 79

MAKNA SELIBAT MENURUT AGAMA KATOLIK…...……...….. 79

A. Pengertian dan Makna Selibat bagi Romo Siga dalam Katolik.....…..…… 79

B. Selibat dan Pengalaman Keagamaan Romo Siga…….…..…. 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V……...…….…… 104

PENUTUP...…….……. 104

A. **Kesimpulan**…… 104

DAFTAR PUSTAKA…….....…….....106

LAMPIRAN-LAMPIRAN……...……109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nabi Adam diciptakan oleh Allah sebagai manusia dari tanah. Kemudian ditiupkan ruh ke dalam tubuhnya. Setelah itu Allah menciptakan Siti Hawa untuk menjadi pasangan Nabi Adam. Pernikahan manusia dicontohkan dan diawali oleh Nabi Adam dan Siti Hawa. Tuhan telah menciptakan manusia berpasang-pasangan. Sama halnya ketika ada siang-malam, gelap-terang, matahari-rembulan, air-api, perempuan dan laki-laki. Pernikahan terjadi antara dua orang perempuan dan laki-laki saling mencintai. Ikatan cinta dari pasangan tentunya mengharapkan sebuah keturunan. Meskipun ada beberapa orang yang hanya menyalurkan nafsu biologisnya saja. Pernikahan sebagai janji suci yang dibangun antara mempelai wanita dan pria di hadapan Tuhan dan orang tercinta. Membangun pernikahan sebagai tanggung jawab antara mempelai berdua. Menikah sebagai tanggung jawab untuk membina rumah tangga *Sakinah, Mawaddah, Warahma* sesuai dengan ketuhanan yang maha esa. Namun ada beberapa umat yang tidak ingin menikah karena dianggap akan menghambat kesucian untuk mendekatkan diri dengan Tuhan. [1]

Umat Islam menikah sebagai perintah Allah. Banyak janji Allah yang menegaskan ketika menikah akan mendapatkan dan melimpahkan karunia Allah. Namun berbeda dengan umat Katolik, perkawinan hanya dilakukan oleh

[1] Yulfa Zulfikar, "Pengalaman Selibat Pastur Gereja Katolik Santo Mikael Kota Bandung", (*Skripsi*— Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jemaatnya saja. Uskup, Pastor, dan Biarawati diwajibkan untuk melakukan selibat. Dasar spiritual dan relevansi kehidupan gereja menawarkan kesucian sebagai gaya hidup. Seperti yang dilakukan oleh Tuhan Yesus maha benar dan Tuhan tidak pernah menikah. Tuhan mengatakan pernikahan adalah ikatan pemahaman dari dua pasangan yang tidak diizinkan berpisah dan menikah lagi. Di sisi lain ayat Matius: 19 menjelaskan, "Ada orang yang tidak bisa kawin karena memang dia lahir demikian dari rahim ibunya. Ada pula orang yang dijadikan demikian oleh orang lain. Ada pula orang yang demikian dari dirinya sendiri karena kerajaan sorga". Di sinilah kerajaan surga sebagai salah satu awal terjadinya selibat.[2]

Selibat memiliki arti hidup tidak menikah. Bahasa latin disebut *Caelibatus*, sedangkan dalam bahas Inggris disebut *Celibacy.* Selibat artinya hidup membujang atau lajang. Gereja Katolik menuntut para imam untuk tidak menikah seumur hidup. Agar taat pada kemurnian pribadi pada pikiran serta perbuatan. Selibat bukan menjadi keimanan dalam Katolik. Melainkan tuntutan hukum gereja untuk mengatur cita-cita kerohanian Katolik. Agama Katolik memiliki ordo-ordo keagamaan atau golongan yang bersifat kerahiban. Anggota ordo tersebut menyerahkan hidupnya untuk kepentingan kebaktian dan agama sepenuhnya. Setiap ordo memiliki peraturan, ikrar, dan hukum tersendiri kepada anggota yang akan bergabung dalam ordonya.[3]

---

[2] Ibid., 2.
[3] Taufan Brata Rachman, “Selibat Alam Gereja Katolik Roma”, (*Skripsi*— Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para anggota yang tergabung dalam ordo keagamaan disebut *Friars*, bahasa latinnya *Frater.* Memiliki makna yang sama dengan *Brothers* dalam bahasa Inggris. Ordo merupakan jemaat persaudaraan dalam kehidupan biara. Orang yang terkenal dalam rahib adalah Biarawan dan Biarawati. Biarawan panggilan kepada rahib laki-laki. Biarawati sebagai panggilan rahib perempuan. Namun juga sering dikenal dengan sebutan *Frater.* Panggilan *Frater* ditujukan kepada Biarawan calon Romo yang masih mengikuti proses menjadi Romo. Biarawan dan Biarawati sebagai ordo yang mengejar ketaatan untuk mencapai kesempurnaan tersendiri. Calon Romo melepaskan dirinya dalam ikatan harta benda keduniawian. Tujuan Biarawan dan Biarawati selibat yaitu untuk menyerahkan dirinya dan jiwanya kepada Tuhan. Orang yang taat, beriman, dan menyerahkan dirinya kepada Tuhan bisa membentuk cita-citanya tersendiri. Biarawan dan Biarawati mengucapkan ikrar ketaatan kepada pemimpin tarekat sebagai jalan kebenaran. Mereka menyesuaikan dan mengimbangi kehendak pribadi dengan kehendak Allah. Agar para Biarawan dan Biarawati mampu menggunakan tenaganya secara bermanfaat, sempurna, dan efektif dalam kepentingan kerajaan Tuhan.[4]

Seseorang yang memutuskan menjadi selibat tentunya telah memiliki kontrol yang baik dalam dirinya. Kontrol diri sebagai kepekaan individu dalam membaca situasi dan lingkungannya. Kontrol diri mampu mengelola faktor perilaku sesuai dengan kondisi dan situasi. Tujuannya untuk menampilkan diri dalam keadaan yang tepat. Sehingga mampu mengendalikan perilaku agar bisa

[4] Ibid., 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan lingkungan dan sekitarnya. Kontrol diri berkaitan dengan perilaku individu untuk mengendalikan emosi dan dorongan dari dalam dirinya. Dengan menyalurkan ekspresi yang mudah diterima secara social.[5]

Alasan terakhir dari sabda Yesus mengenai selibat karena mereka berkehendak atas dirinya sendiri untuk menjadi selibat demi kerajaan surga. Alkitab memiliki beberapa fokus alasan yang kuat mengenai selibat. Tujuannya untuk menyerahkan dirinya sepenuhnya melayani Tuhan tanpa berbagi. Selibat termasuk pelayan Allah yang diberi karunia tidak menikah. Alasan hidup selibat yang dijalani tentunya bukan bersifat kultural. Melanjutkan kehidupan dari keturunan melalui pernikahan menjadi penghormatan dan menguntungkan untuk mendapatkan warisan. Namun Yesus, Yohanes Pembaptis, dan Paulus tidak memilih hal itu. Mereka lebih memilih selibat yang tidak sesuai arus budaya. Karena mereka menganggap itu sebagai karunia demi kepentingan pekerjaan Allah.[6]

Cinta melekat pada tubuh seseorang sebagai anugerah terindah dari Allah. Cinta tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan manusia. Seseorang bisa merasakan cinta dari hal berbeda. Selibat merasakan cinta pada Tuhan dari dalam dirinya. Hidup selibat sebagai pilihan dirinya untuk bisa berdamai dengan dirinya sendiri dan menaati kaulnya. Model dunia kehidupan saat ini semakin mempermudah dan memanjakan seseorang. Namun Romo yang memilih hidup selibat tetap bisa berdiri dengan pendiriannya sesuai kaulnya. Kemudian saya memilih Romo Siga

---

[5] Ibid., 6.
[6] Elisabeth Natalina, "Selibat Atau Menikah? Petunjuk-Petunjuk Menentukan Pilihan Berdasarkan Studi Eksposisional 1 Korintus 7", *Jurnal Teologi dan Pelayanan*, Vol. 18, No. 2, (Desember, 2019), 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai subjek dan objek penelitian ini. Karena saya melihat Romo Siga sebagai orang yang taat, suci, dan sangat tunduk terhadap agama dan Tuhannya. Hal itu yang membuat saya tertarik untuk mengambil judul Kisah Selibat Seorang Romo (Studi Kasus Romo Timotheus Siga dari Gereja Katolik St. Stefanus Manukan Surabaya).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengertian dan makna selibat bagi Romo Siga dalam Katolik?
2. Bagaimana pengalaman keagamaan seorang Romo dalam menjalani hidup selibat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dicapai beberapa tujuan penelitian diantaranya:

1. Untuk memahami pengertian dan makna hidup berselibat bagi Romo Siga dalam Katolik.
2. Untuk mengetahui kehidupan pengalaman keagamaan Romo saat menjalankan hidup selibat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini akan memiliki manfaat teorits dan praktis. Kegunaan teoritis penelitian saya akan melengkapi pemahaman mengenai Teori Pragmatisme. Khusunya pengalaman seorang Romo dalam menjalankan hidup berselibat. Menambah wawasan tentang perjalanan seorang Romo yang memilih hidup selibat. Serta sebagai referensi bagi kaum akademis dalam penulisan penelitian yang akan datang.

Manfaat praktis dari penelitian ini akan meningkatkan keimanan kita terhadap suatu keyakinan. Kemudian akan berguna bagi seseorang yang memutuskan dirinya untuk hidup membujang ataupun menikah. Untuk saling menghormati setiap keputusan seseorang sebagai panggilan hidup mereka sendiri. Tanpa memandang rendah satu dengan lainnya. Serta meningkatkan solidaritas dan toleransi kepada semua pihak. Manfaatnya kita lebih saling mengenal antara tokoh gereja, jemaat, dan masyarakat. Bahwa setiap orang memiliki cinta sebagai panggilan hidup. Dimana bentuk apresiasi cinta seseorang berbeda-beda memiliki arah tujuan hidup sesuai pilihan yang dijalaninya. Selain itu, penelitian ini mampu menyadarkan bahwa semua keputusan akan menghasilkan konsekuensi. Ketulusan juga akan menghasilkan kenyamanan dalam menjalani keputusan. Setiap keputusan harus di pertanggung jawabkan sesuai dengan porsi masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kajian Pustaka

Selibat tidak asing terdengar di kalangan gereja. Namun masyarakat awam masih banyak yang belum memahami. Bahkan kata selibat sendiri terdengar asing di kalangan masyarakat. Kecuali oleh orang akademis yang bergelut pada bidang keagamaan. Beberapa akademis sebelumnya juga pernah meneliti mengenai selibat. Sehingga penulis menelaah penelitian terdahulu untuk bahan pertimbangan dan acuan dalam menulis. Beberapa penelitian yang saya gunakan untuk kajian pustaka adalah skripsi dan jurnal.

Penelitian yang dilakukan oleh Laila Qotrin Nada[7], dengan judul Selibat Kaum Biarawati: Studi Kasus di Gereja Santa Maria Tak Bercela di Surabaya, dalam Skripsi tahun 2020 Program Studi Agama-agama, Sarjana, UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam penelitian ini lebih condong kepada pembahasan biarawati. Penelitian ini menjelaskan biarawati atau suster Misionaris Claris memilih hidup selibat sebagai panggilan, mimpi, dan cita-citanya. Tantangan yang dialami oleh biarawati juga berbeda-beda, mulai dari menurunkan ego dan menaati kaul atau janjinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Simforianus Kabrini Winanggu[8], dengan judul Konsep Tubuh Sebagai Korban Dalam Perspektif Hidup Selibat Dan Perkawinan Katolik, dalam Skripsi tahun 2020, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. Dalam penelitian ini membahas tentang tubuh sebagai tempat tertinggi

---

[7] Laila Qotrin Nada, "Selibat Kaum Biarawat", (*Skripsi*— Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), 63.

[8] Simforianus Kabrini, "Konsep Tubuh Sebagai Korban Dalam Perspektif Hidup Selibat Dan Perkawinan Katolik", (*Skripsi*— Program Studi Ilmu Filsafat Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2020), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi kaum selibat. Karena tubuhnya adalah milik Allah, bukan milik suami atau istri. Sehingga tubuh yang suci akan mendapatkan tempat layak di sisi Allah. Kehidupan iman selibat menunjukan kesetian kepada Kristus dan bagi satu dengan lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Taufan Brata Rachman[9], dengan judul Selibat Dalam Gereja Roma Katolik, dalam Skripsi tahun 2018, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menjabarkan mengenai selibat sebagai keputusan hidup umat untuk meniru hidup Yesus yang tidak pernah menikah. Katolik mengaitkan hidup selibat sebagai bentuk iman. Baik iman terhadap Tuhan dan sesama manusia melalui normanya yang berhubungan langsung dengan Allah.

Penelitian yang dilakukan Yohanes Hario[10], yang berjudul Selibat (Imam) Sebagai Cara Mencintai: Suatu Tawaran Reinterpretasi Makna Hidup Selibat Imam, dalam jurnal pada 2016 Sekolah Tinggi Filsafat Teologi STFT Widya Sasana Malang, Jawa Timur. Peneliti menjelaskan tentang selibat sebagai cara mencintai dengan unik dan radikal. Sebagai suatu tanggapan munculnya kesulitan untuk mengintegrasikan seksualitas pada diri imam selibat. Atas pemahaman yang kurang utuh mengenai seksualitas pada situasi saat ini.

---

[9] Taufan Barata Rachman, “Selibat Dalam Gereja Roma Katolik”.., 69.

[10]Yohanes Hario, “Selibat (Imam) Sebagai Cara Mencintai: Suatu Tawaran Reinterpretasi Makna Hidup Selibat Imam”, *Jurnal Studia Philosophica et Theologica*, Vol 16, No. 2, (Oktober, 2016), 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian yang dilakukan Teresia Noiman Derung[11], berjudul Perubahan Perilaku Calon Alma Puteri Dalam Panggilan Hidup Selibat, dalam jurnal pada 2018 STP IPI Malang. Menerangkan bahwa Alma Puteri sebagai lembaga hidup bakti artinya menjalankan hidup dan berbakti, yang menyerahkan diri seluruhnya untuk Tuhan. Serta melayani anak berkebutuhan khusus dan menjalankan misi awam.

Penelitian yang dilakukan Elisabeth Natalina[12], dengan judul Selibat Atau Menikah? Petunjuk-Petunjuk Menentukan Pilihan Berdasarkan Studi Eksposisional 1 Korintus 7, dalam jurnal 2019 STT SAAT Malang. Menjelaskan bahwa ada tiga peran, yaitu menolong anak muda melalui karunia, selibat membutuhkan persahabatan, dan memuliakan jamaat yang selibat. Tiga hal itu sebagai bentuk implikasi yang digunakan gereja. Untuk menolong jemaat dalam menentukan status hidup mereka.

Beberapa penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dibahas oleh penulis. Persamaannya banyak mengacu kepada penjelasan mengenai arti selibat. Serta alasan seseorang untuk menjadi selibat yang dianggap sebagai pengorbanan. Karena dalam kehidupan yang modern sekarang lebih mudah menjalani hidup. Namun para selibat memilih tantangan dan rela berkorban untuk menjadi apa yang dicita-citakannya. Perbedaannya terletak kepada objek yang akan dibahas. Karena peneliti

---

[11] Teresia Noiman Derung, "Perubahan Perilaku Calon Alma Puteri Dalam Panggilan Hidup Selibat", *Jurnal STP IPI Malang*, Vol. 1, No. 2, (Juni, 2018), 53.

[12] Elisabeth Natalina, "Selibat Atau Menikah?.., 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya banyak membahas selibat kaum Biarawan dan Biarawati. Sehingga penulis memilih Romo sebagai objek penelitian. Serta penerapan kaul yang telah dijalankan oleh Romo. Penelitian ini akan menggambarkan kehidupan Romo dalam menjalankan kaulnya dan cinta yang ada pada dirinya. Serta model kehidupan Romo dalam menjalankan aktifitas seperti kehidupan manusia pada umumnya. Sehingga akan ada pembahasan pengalaman religius Romo dalam penerapannya pada kehidupan manusiawi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Kegunaan studi kasus yaitu mempelajari individu maupun kelompok secara intensif dalam suatu kasus. Seperti dalam penelitian ini yang mempelajari kasus kehidupan Romo berselibat dengan sangat detail. Penelitian ini membutuhkan waktu satu bulan untuk mendapatkan hasil studi kasus mendalam. Untuk mengungkap semua variabel dalam segala aspek yang menyebabkan penelitian ini diangkat. Penekanan penelitian ini untuk menguak alasan Romo Siga memilih hidup selibat. Dan, menjabarkan kehidupan Romo dan pengaruhnya di lingkungan masyarakat. Kelebihan dari studi kasus yakni bisa mempelajari subjek yang diteliti secara luas dan mendalam. Namun generalisasi informasinya terbatas dalam penggunaan. Karena iformasinya bersifat subjektif hanya untuk idividu yang bersangkutan. Belum tentu dengan kasus yang sama bisa digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan orang yang bereda.[13]

Fokus studi kasus dalam spesifikasi kejadian individu, kelompok, dan budaya dalam suatu kehidupan. John Creswell menjelaskan karakteristik studi kasus, yaitu menentukan kasus untuk diteliti, kasus sebagai sistem yang terikat ruang dan waktu. Berbagai informan digunakan untuk merespon dan mengumpulan data agar bisa memberikan gambaran secara detail terhdap suatu kejadian. Pendekatan studi kasus membuat peneliti banyak meluangkan waktu dalam menjabarkan konteks suatu kasus. Sehingga bisa dikatakan bahwa studi kasus merupakan eksplorasi suatu kasus dari jangka waktu yang dilakukan. Kita melibatkan informan yang aktif dan berhubungan dengan tema penelitian untuk mendapatkan data.[14]

Studi kasus memerlukan pengumpulan informasi detail dan rinci dalam pengumpulan data. John Creswell mengungkapkan prosedur informasi seperti observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, menggunakan materi audio visual, dan laporan. Kita bisa menyesuaikan kasus dalam setting sosial maupun ekonomi. Creswell meyakini bahwa studi kasus lebih disukai dalam penelitian kualitatif dari tantangan yang ada. Tantangan studi kasus untuk peneliti yaitu kita harus mampu mengidentifikasi kasus dengan baik, mempelajari kasus tunggal dengan melakukan strategi sampling yang baik. Memiliki banyak informasi untuk menggambarkan dan merancang kasus dari informasi yang dikumpulkan. Serta,

---

[13] Ahmad Suharsimi, "Metodologi Penelitian dan Profil Desa", (Yogyakarta: Bina Aksara, 2007), 49-50.

[14] Yani Kusmarni, "Studi Kasus (John W. Creswell)", *Jurnal Edu UGM*, Vol. 1, No. 1, (Mei, 1989), 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memutuskan batasan kasus dari aspek peristiwa, proses, dan waktu. [15]

Peneliti studi kasus mencari pemahaman tindakan subjek dari sisi subjek penelitian. Dengan menggunakan pertanyaan mengapa untuk mendapatkan alasan dari peristiwa yang terjadi pada Romo. Serta kata tanya bagaimana untuk mengetahui proses dalam peristiwa kehidupan Romo. Sehingga di perlukan kerja peneliti dengan sifat kejujuran dan komprehensif. Ketika peneliti bisa memilih kajian unik dan spesifik diyakini bisa mengembangkan ilmu pengetahuan baru bagi publik. Studi kasus biasanya mengangkat persoalan yang berbobot dalam nilai akademik. Kemudian mengumpulkan data yang relavan dan mengolah data untuk dibuat laporan agar mudah dipahami oleh pembaca.[16]

2. Sumber Data

Data dalam penelitian ini didapatkan dari studi kasus yaitu seorang Romo Timotheus Siga, Frater Ivan, Frater Satrio, Lina selaku jemaat juga sekertaris gereja, dan Alex selaku jemaat sekaligus satpam gereja. Selain Romo Siga sebagai narasumber utama, saya memilih para Frater atau calon Romo. Untuk mengenal lebih dekat perjalanan hidup yang ditempuh oleh mereka sebelum menjadi Romo. Kemudian saya juga memilih jemaat kristiani sebagai narasumber. Untuk melihat sosok Romo Siga dalam sisi sudut pandang jemaat. Dari beberapa narasumber tersebut, tujuannya untuk mendapatkan informasi pengalaman dan kehidupan Romo yang detail dan mendalam. Serta bacaan Al-Kitab, skripsi

[15] Ibid., 4.
[16] Mudjia Rahardjo, "Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya", *Jurnal UIN Malang,* Vol. 1, No.1, (Juni, 2017), 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai referensi, dan buku-buku referensi yang berhubungan dengan gereja bagi peneliti. Maksud gereja di sini adalah bukan bangunan gereja, melainkan buku dengan isi menjelaskan orang-orang yang ada dalam organisasi gereja. Mereka yang hatinya terpaut dengan Yesus dan gereja. Kemudian mengumpulkan data dari tulisan karangan ilmiah seperti jurnal dan artikel dalam penelitian yang relevan. Diperkuat dengan data yang didapat dari wawancara mendalam selama satu bulan pada beberapa narasumber tersebut. Sehingga beberapa sumber digabungkan untuk mendapatkan pengetahuan baru dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Studi Kasus Romo Timotheus Siga menggunakan analisis mendalam dan telaah intensif kepada narasumber. Analisis mendalam tujuannya menjabarkan semua hal yang menyebabkan dan mempengaruhi kasus. Dengan penekanan pada pertanyaan mengapa dan bagaimana. Penelitian ini menggunkan teknik pengumpulan data yang komprehensif observasi dan wawancara mendalam. Observasi menyeluruh untuk mendapatkan pengetahuan yang jelas, nyata dan rinci. Observasi bisa dilakukan secara langsung untuk melihat keseharian Romo Siga yang dijadikan data. Observasi menggali lebih dalam pengalaman keagamaan, kegiatan keseharian, dan sikap pelayanan Romo saat menjalani hidup selibat. Keterlibatan peneliti dengan narasumber saat melakukan observasi memunculkan suasana yang menyenangkan dan bersemangat.[17]

[17] Tjutju Soenardi, "Metode Penelitian Deskriptif." *Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka* (2012), 12-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interview mendalam dengan melontarkan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah atau data yang ingin didapatkan untuk mengulik data secara detail. Sebelum melakukan interview mendalam secara strukturnya. Peneliti harus menyiapkan beberapa pertanyaan terlebih dulu untuk mengulik sesuatu dari Romo Siga. Tidak lupa melaukan wawancara tambahan kepada narasumber penunjang untuk mendapatkan informasi tambahan. Mengenai kehidupan dan perilaku Romo saat hidup berselibat. Sebelum mengajukan pertanyaan secara langsung pada Romo Siga. Peneliti harus bisa memahami kasus individual yang dialami narasumber. Agar saat melakukan interview ada koneksi yang saliing bertaut dan mendapatkan informasi valid dari narasumber. Pertanyaan dari peneliti menghubungkan tema dan teori representatif. Tidak lupa pula peneliti untuk mencatat dan merekam suara sebagai bukti data saat di lapangan.

Pengalaman yang diceritakan Romo melalui wawancara mendalam kepada peneliti. Bisa memudahkan pemahaman pengalaman keagamaan Romo. Melalui wawancara mendalam kita bisa mendapatkan jawaban dari apa yang kita cari dalam penelitian ini yaitu mengenai makna selibat. Dari jawaban yang diungkapkan oleh Romo dan narasumber lainnya. Peneliti juga mengeksplorasi makna tersembunyi untuk memunculkan pertanyaan baru. Sehingga pertanyaan berkembang sesuai dengan tema dan kondisi saat proses wawancara. Peneliti memverifikasi setiap informasi yang telah disampaikan oleh Romo Siga dan berbagi pengalaman saling sharing bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk penggunaan wawancara mendalam bisa dilakukan secara tatap muka ataupun lewat sosial media. Melakukan wawancara dengan tatap muka maupun chatting bisa disebut wawancara terstruktur antara peneliti dan narasumber. Wawancara mendalam dengan tatap muka secara cepat bisa mendapatkan respon dari narasumber. Sedangkan wawancara melalui chatting biasanya terbatas, namun waktunya bisa kapan saja dan manfaat chatting lebih terstruktur dan informasi yang diberikan lebih mudah diadopsi. Dengan chatting mempermudah identifikasi informasi, komentar, dan tanggapan. Sehingga bisa dikatakan sangat interaktif dengan data yang kompleks dan mendalam. Menggunakan wawancara dengan chatting sebagai cara tepat dan praktis dalam memfasilitasi penelitian. Pengumpulan data dalam studi kasus mengacu pada peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Dimana peneliti sendiri yang mampu mengetahui cukup dan tepatnya data. Sehingga mengetahui jangka waktu yang sesuai untuk proses pengumpulan data. Serta kita sendiri yang bisa menentukan narasumber yang cocok dalam proses penelitian dan pengumpulan data.[18]

4. Analisis Data

Teknik analisis data digunakan saat melakukan proses pengumpulan data berlangsung dan sesudahnya. Melalui pengelompokan data sesuai permasalahan. Mengoreksi jawaban dari narasumber yang kurang jelas. Kemudian dijabarkan dengan narasi sehingga menghasilkan informasi. Setelah itu baru bisa disimpulkan dan mendapat jawaban dari permasalahan. Terakhir, dilakukan kroscek ulang atau disebut dengan penyempurnaan data. Peneliti menyempurnakan data dengan cara

[18] Tjutju Soenardi, “Metode Penelitian Deskriptif.”..., 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca keseluruhan data dan merujuk ke dalam rumusan masalah. Ketika rumusan masalah sudah bisa dijawab dengan data yang terkumpul. Maka studi kasus dalam analisis data telah sempurna. Dalam analisis data didapatkan informasi penting dari temuan penelitian. Dengan penentuan keluasan wawasan teoritik peneliti dengan objek yang diteliti. Sehingga peneliti memperoleh suatu hasil jawaban murni dari rumusan masalah yang ada.[19]

G. Sistematika Pembahasan

Diperlukan sistematika yang runtut dari bab pertama ke bab selanjutnya. Tujuannya memberikan pemahaman secara komperhensif. Berikut sistematika pembahasannya:

Bab I Pendahaluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini menggambarkan hal apa saja yang akan dibahasa dalam penelitian.

Bab II Kerangka Teoritik membahas tentang Teori Pragmatisme oleh William James. Dipadukan dengan pengalaman pribadi Romo menjalankan kehidupan selibat dan kegiatan keagamaan.

[19] Radix Prima Dewi. "Studi Kasus Metode Penelitian Kualitatif." *STIAIN Sorong* (2019), 14-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III Biografi Kehidupan Romo Timotheus Siga.

Bab IV Pembahasan dan Analisis yang memuat tentang makna hidup selibat bagi Romo Siga dalam Katolik dan pengalaman keagamaan pada kehidupan Romo Timotheus Siga yang memutuskan hidup selibat.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang didapatkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Agama dan Ekspresi Keagamaan Menurut William James

Pengalaman spiritual pada abad ke-16 dibawa oleh Ibnu Al-Arabi seorang sufi besar. Pengalaman spiritual dibawa dengan syariat Islam yang terkenal sebagai *wahdatul syuhud* yaitu konsep keesaan Allah pada hati nurani. Merupakan bentuk kritik dari *wahdatul wujud* yaitu kesatuan bentuk antara Allah dan makhluknya. Sehingga tidak mungkin jika Allah dan makhluknya bisa menyatu secara eksistensial saja melainkan diperlukan kesatuan kesaksian. Dari hal tersebut, beberapa orientalis Barat tertarik untuk meneliti pengalaman spiritual. Merujuk dari pengalaman sufi Al-Hallaj dan Ibnu Al-Arabi. Seperti yang dilakukan oleh William Chittick dengan mengkritik *Futuhat al-Makiyah* karya Ibnu Al-Arabi hingga akhirnya disusun dalam *The Sufi Path of Knowledge*. Annemerie Schimmel juga tertarik dengan ruang mistik Islam. Bahkan masih banyak lagi ilmuan barat yang belajar dari pengalaman ilmuwan Timur. Hingga munculnya peradaban baru di Barat.[20]

Ilmuwan psikologis juga tertarik dengan pengalaman keagamaan yang bersifat subjektif. Sehingga mendorong ilmuwan yang fokus dengan disiplin psikologi untuk mengkaji pengalaman keagamaan. William James adalah salah satu ilmuwan pendiri filsafat pragmatisme dan mengkaji secara detail mengenai

[20] Komarudin, "Pengalaman Bersua Tuhan: Prespektif William James dan al-Ghazali", *Jurnal Walisongo*, Vol. 20 No. 2, (November, 2012), 470.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman keagamaan. Dengan menuangkan segala idenya dalam buku *The Varieties of Religious Experience.* Pengalaman keagamaan *(Religious Experience)* bagi James yaitu pengalaman-pengalaman keagamaan sebagai fenomena yang tidak bisa diabaikan begitu saja. William James berusaha menolak pandangan materialisme medis yang menentang kebenaran bahwa adanya pengalaman religius bersifat subjektif dan unik. William James menegaskan bahwa pengalaman religius berakar pada kondisi kesadaran mistis bersifat personal dan unik berbeda dengan yang lainnya. Sehingga diperlukan pendekatan secara filsafat untuk menjadikan hukum dasar lebih umum. Sehingga James mengelompokkan pengalaman keagamaan ini dalam disiplin psikologi. Karena bisa mengungkap secara ilmiah pengalaman yang bersifat subjektif dan unik.[21]

William James menjelaskan bahwa pengalaman selalu terus berjalan. Segala yang dianggap benar pada pengembangan akan berubah karena dalam anggapan kebenaran dalam praktiknya bisa diperbaiki dari pengalaman berikutnya. Sehingga tidak ada kebenaran bersifat mutlak. Melainkan hanya ada kebenaran dari pengalaman-pengalaman khusus yang selalu berubah-ubah. Suatu ide yang dianggap benar dilihat dari daya guna atau kebermanfaatan pemikiran seseorang terhadap suatu hal. Bagi James, kebenaran yang didapat dari kesan praktik bagi sebuah ide memberikan penghormatan demokratik pada hak individu dan kesuciannya. Pengalaman-pengalaman pribadi berkaitan dengan agama dan ada juga yang berbentuk mistik. Semua bisa diterima sebagai kebenaran dan

[21] Ibid., 471.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi dasar tindakan asalkan ada hasil yang bermanfaat dari praktiknya.[22]

Prinsip *Truth happens to an idea* menjadi pegangan bagi William James. Maksud prinsip itu bahwa kebenaran terjadi pada suatu ide. Kebenaran memiliki sifat relatif dan diciptakan melalui ide. Hal itu bertentangan dengan kebenaran yang bersifat tradisional. Karena teori kebenaran tradisional berpegangan dengan hubungan yang mutlak. Kebenaran sudah menjadi wujud, teori bertujuan menjelaskan kebenaran yang ada. James memunculkan permasalahan baru mengenai arti dari kebenaran pada tindakan. James meyakini bahwa kebenaran nilai terbentuk dari sesuatu pada ide. Kebenaran akan memberikan acuan bagi tindakan pada praktiknya. Ide dianggap benar berdasarkan pengalaman yang menimbulkan rasa kepuasan bagi pelaku. Seperti keberhasilan, kepuasan, dan hasil.

Agama menurut James bisa dinilai seperti saintifik yang memiliki hipotesa kepada apa yang diteliti. Agama dianggapnya sebagai hal instrumental. James menggambarkan jika hipotesis Tuhan bisa memikat keluasan pengalaman manusia. Maka kepercayaan tersebut diyakini benar. Agama pragmatik bisa dijelaskan jika kepercayaan terhadap Tuhan bisa membuat orang yang percaya tersebut gembira dan bahagia. Maka biarkan dirinya percaya kepada agamanya. Karena bentuk kepercayaan agama yang membuat bahagia adalah benar. Sejatinya agama memberikan kenyamanan, damai, dan bahagia bagi pemeluknya. Bentuk kuasa tertinggi adalah mempercayai bukti-bukti dari seseorang yang telah

[22] Kamal Azmi, "Islam Dan Pragmatisme William James (1842-1910)", *Jurnal Penyelidikan dan Inovasi Walisongo*, Vol. 3 No. 1, (April, 2016), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan pengalaman keagamaan.[23]

William James mengkritik transendental absolutisme yang menjadi kelanjutan pragmatisme. James merasa gagal memberikan penjelasan pengesahan tentang Tuhan. Serta usahanya mempertahankan agama dan moral dari pengalaman manusia. Buku *The Varieties of Religious Experiences* sebagai usaha keras James untuk menilai arti agama bagi kehidupan manusia. Prinsip demokratis membuat dia mengagumi keunikan nilai disetiap individu. Dia menekankan kepada kepentingan dan integritas setiap manusia. Yaitu bekerja sama untuk menyajikan suatu terbaik. Keperluan menyatukan kebebasan pribadi dan sosial satu dengan lainnya menetap di lingkungan. Pragmatisme melayani agama menggunakan prinsip instrumentalisme sebagai alat meraih pencapaian. William James melihat agama dari sisi psikologi. Sehingga dia menyanggah pandangan tradisional kepada agama yang melihat agama lainnya secara objektif saja.

Kekaguman James pada pengalaman keagamaan memberikan makna agama yang berbeda. Menurut William James Agama merupakan perasaan, tindakan, perilaku, dan pengalaman manusia pada kesendirian. Sejauh seseorang bisa memahami dirinya sendiri saat berhadapan dengan apapun. Baik menangani masalah dan apa saja yang mereka anggap secara ilahi. Tidak seperti ilmuwan psikolog lainnya yang menganggap pengalaman sebagai hal imajinasi dan penyakit halusinasi. Bertolak dari pemaparan tersebut. James menganggap pengalaman keagamaan dan agama yang dianut seseorang saling berdampingan.

[23] Ibid.., 31-32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena dari pengalaman keagamaan bisa memahami hakikat manusia. Keyakinan terhadap hal gaib ialah sebagai bentuk dari sikap keagamaan yang muncul dari dalam jiwa manusia. Keyakinan kepada tatanan hal gaib bisa dari keyakinan objek yang tidak terlihat wujud nyatanya. Hal tersebut diyakini mampu berkreasi dan mengetahui apa yang ada pada dirinya. Trauma, hinaan, dan bullying kepada orang yang telah mengalaminya. Jika diingat kembali, bisa membuat dirinya merasa lebih sedih ataupun marah. Saat mereka mengulang masa lalunya. Sifat yang muncul ketika melakukan kegagalan, yaitu merasa malu ketika sesudah melakukannya dari pada saat terjadi. Sehingga bisa ditangkap bahwa sikap moral dan keagamaan didasari pada fakta yang tidak tampak.[24]

Ketika seseorang mengalami pengalaman keagamaan. Batinnya telah tersentuh, meskipun tidak bisa disentuh oleh dimensi rasionalitas. Sehingga rasionalisme tidak bisa berubah keteguhan dari pendirian seseorang yang telah mendapatkan intuisi secara langsung. Rasa khusyuk dan antusias dialami seseorang yang menerima intuisi akan mengantarkan dirinya mencapai puncak kebahagiaan. Dengan bentuk kedekatan hubungan yang mereka miliki dengan Tuhan atau tatanan gaib yang diyakini. Meskipun keyakinannya menuntut mereka hidup secara menderita. Tetap saja konteks hubungannya dengan hal gaib dianggap sebagai sesuatu yang baik memberikan rasa ketenangan dan kebahagiaan. Pengalaman keagamaan yang dialami seseorang akan memberikan perubahan mendadak. Yaitu perubahan psikologis atau mental orang tersebut. Secara karakternya dia akan mengalami kesucian dengan menonjolkan sikap

[24] Galbani Fadilah, "Antara Mimpi Dan Validasi: Analisis Pengalaman Keagamaan Syekh Sholahuddin Fakhry Perspektif William James", *Jurnal Prespektif*, Vol. 5, No. 1, (Mei, 2021), 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lemah lembut dan kasih sayang terhadap sesama.

James membuat indikator untuk memahami pengalaman keagamaan. Yaitu pengalaman tidak bisa diungkapkan karena bersifat mistik. Seringkali membuat orang yang mengalaminya sulit mengungkapkan pengalaman tersebut. Ada situasi transien yaitu keadaan seseorang mengalami pengalaman keagamaan yang menghasilkan perubahan signifikan. Dalam waktu dekat sekitar satu sampai dua jam. Pengalaman keagamaan memberikan dampak keluasan wawasan sulit dijangkau melalui rasionalitas. Seseorang yang mengalami pengalaman keagamaan tidak ingin membenarkan apa yang didapatkan sebagai hasil usahanya. Melainkan semua berasal dari Tuhan sehingga egonya bisa menyatu dalam pengalaman keagamaan yang telah dialaminya.

Kontruksi pemikiran William James terhadap pengalaman keagamaan dimulai dengan dorongan dan perasaan religius. Melahirkan dokumen insani yaitu kebenaran subjektif dari pelaku sebagai data penyelidikan. Lalu terbagi menjadi dua, sebagai dimensi fakta kecenderungan religius dan dimensi nilai signifikansinya. Kecenderungan religius menghasilkan proposisi penilaian eksistensial. Sedangkan signifikansinya menghasilkan proposisi penilaian spiritual. Dari keduanya akan digabungkan untuk diuji kebenarannya empiris melalui pemahaman langsung, masuk akal dengan filosofis dan kegunaan moral. Tiga kriteria kebenaran tersebut dapat diuji dengan logika dan eksperimen.[25]

[25] Ibid., 105-107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan individu dengan hal ketuhanan ilahiyah melahirkan pengalaman keagamaan yang unik dan subjektif. Seperti pengalaman bersua dengan Tuhan sebagai bentuk pengalaman puncak seorang. Individu-individu yang suci memiliki keyakinan realitas gaib. Sebagai pusat inspirasi serta melakukan penyesuaian secara sempurna. Menurut James, keyakinan terhadap realitas tatanan gaib seperti itu, sebagai penyesuaian diri dan sikap keagamaan dimiliki pada jiwa seseorang. Keyakinan pada tatanan gaib sebagai objek yang tidak bisa dilihat secara empiris melalui panca indra. Muncul dari berbagai objek kesadaran seseorang dan diyakini bisa mendorong reaksi pada diri seseorang dengan kekuatan yang lebih besar daripada reaksi yang dibangkitkan oleh panca indra seseorang. Sikap moral dan kehidupan keagamaan seseorang banyak berdasarkan fakta yang tidak tampak seperti ini. Daripada berdasar pada rangsangan material yang hadir secara nyata. Objek keagamaan di penuhi dari beberapa objek abstrak yang terbukti memiliki kekuatan pengaruh lebih kuat dari objek material. Seperti ciri-ciri Tuhan, kemutlakannya, kesuciannya dan maha kebesaran Tuhan yang terkait dengan keberadaannya. Terbukti menjadi sumber melimpah bagi orang beragama untuk meditasi dan memberikan inspirasi kepada umat lainnya. Bahkan kekuasaan mistik merupakan keniscayaan, keberhasilan, doa, atau kontemplasi mengenai kebenaran kekuasaan Ilahi. Pikiran tersebut membawa kesadaran manusia pada realitas, perasaan hadirnya objek, dan sebuah pencerahan. Biasa disebut sebagai sesuatu yang ada lebih mendalam dari pada sifat pengindraan tertentu. Rasa adanya realitas dan perasaan objektif seperti ini merupakan pondasi dari keberadaan pengalaman bersua dengan Tuhan.[26]

[26] Komarudin, "Pengalaman Bersua Tuhan...," 473.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meski banyak orang menafsirkan pengalaman unik mengenai kehadiran sesuatu yang tidak dalam tafsiran secara teistik yaitu kehadiran Tuhan. James tidak menyalahkan untuk menafsirkan bentuk eksistensi dari ilahi. Sebagai kehadiran sesuatu yang membuktikan adanya sesuatu di dalam bangunan mental kita yang terkait dengan adanya realitas bersifat lebih umum dan kabur. Daripada realitas yang bisa dicerna oleh panca indra. Perlu diakui bahwa psikolog mengalami kesulitan untuk melacak kedudukan organik perasaan semacam itu.

Seseorang yang mengalaminya melihat Tuhan dengan pandangan lebih nyata dibandingkan dengan pikiran, sesuatu atau seseorang. Mereka merasakan kehadirannya secara positif dan merasakan hidupnya lebih selaras dengan hukum-hukum ilahi. Hal tersebut merupakan perwujudan hubungan yang intim antara dirinya dengan Tuhan. Secara realitas suci yang dirasakan penguasa menyelimuti dirinya. William James menyebut hal itu sebagai pengalaman dan rasional yang meyakinkan. Pengalaman keagamaan bersua dengan Tuhan berkaitan erat dengan hubungan mental dan batin secara spesifik. Ada bagian yang tidak tersentuh oleh dimensi rasionalitas dan menempatkannya pada level inferioritas.

Intuisi datang dari level dasar yang mendalam daripada level kepastian kata-kata yang ditempati rasionalisme. Kehidupan bawah sadar, dorongan hati, keimanan, kegiatan dan kebutuhan masa depan sudah mempersiapkan premis yang dirasakan hasilnya bagi kesadaran. Sehingga pada diri seseorang akan mengetahui hasil tersebut lebih benar daripada hasil yang datang dari diskusi logika rasionalistik. Menurut James, lingkup keagamaan metafisik memiliki penalaran yang pasti melalui kata-kata bisa meyakinkan kita. Jika melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan tentang realitas yang tidak terkatakan sebelumnya setelah mendapatkan kesan yang mendapatkan kesimpulan sama. Keyakinan impulsif selalu membentuk tatanan kebenaran. Filsafat yang dibunyikan secara lantang sebagai penerjemahnya dalam berbagai perumusan. Keyakinan tanpa penalaran adalah hal mendalam pada diri kita. Sementara argumen dengan penalaran sebagai tampilan luarnya saja. Nalurilah yang memimpin kemudian penalaran hanya mengikuti.[27]

Sisi personal memahami agama sebagai watak batin manusia sendiri yang bersifat personal. Seperti rasa kesepian, kesadaran, ketidak berdayaan dan kurang lengkapnya dirinya. Meskipun di dalamnya masih memiliki ciri khusus mengenai pertolongan Tuhan. Baik dalam bentuk pembalasan ataupun penebusan serta persoalan teologi yang masih memainkan peran penting di dalamnya. Namun semua menimbulkan keberagaman seperti ini adalah tindakan personal bukan ritual. Seseorang melakukan koneksi pribadi melalui relasi langsung dari hati ke hati dan dari jiwa ke jiwa dengan penciptanya.

Sedangkan segi personal agama berbeda dengan makna agama pada segi institusional. Institutional agama dipahami sebagai realitas keagamaan yang berisi sekelompok aturan, praktik pemujaan, dan pengorbanan. Berbagai prosedur harusnya di lakukan melalui hubungan ilahi, teologi, ritual, dan upacara organisasi keagamaan. Segi institutional termasuk cabang agama yang memfokuskan perhatiannya pada masalah keilahian. Serta memfokuskan perhatian manusia pada masalah tersebut. Dua hal tersebut terlihat secara jelas perbedaannya. Sehingga

[27] Ibid.., 476.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

James memiliki ciri tersendiri untuk mengungkapkan agama sebagai kegiatan personal yang lebih condong pada aktivitas tanpa sadar, irasional, dan imajinasi. Secara kreatif individu merespon hal yang dianggap ilahiah. Sehingga sering disebut sebagai pengalaman awal atau primordial manusia. Institusional agama lebih mengarah pada refleksi formal keagamaan yang timbul setelah pengalaman primordial keagamaan muncul. Pada institutional keagamaan memiliki pandangan kritis dogmatis suatu agama yang lebih dominan. Agama bukan lagi sebagai pengalaman subjektif yang bersifat terbuka. Melainkan menjadi doktrin yang tertutup.[28]

Jika seseorang meninggalkan wawasan intelektual setelah keinginan dan kemauan, selera sentimental hilang, atau pikiran murni mereka menjernihkan pendapat kita. Pikiran murni adalah sifat yang tidak dapat kita hidupkan kembali. Tindakan sebelumnya dari sifat ambisius kita dari jenis bermusuhan. Ketika James berbicara tentang motivasi, itu tidak hanya mengacu pada kehendak sadar. Karena dapat membentuk kebiasaan dan keyakinan bahwa kita tidak dapat melarikan diri sekarang, tetapi ada rasa takut dan berharap. Ini berarti semua elemen kepercayaan, seperti prasangka dan keinginan, imitasi dan prasangka, tekanan dari kasta dan sel kita. Sebenarnya yang ada di pikiran kita hanya tahu sedikit tentang bagaimana atau mengapa. Balfour dan intelektual iklim menyebut semua pengaruh yang datang dari kita, hidup dan mati menganggap itu sebagai otoritas mungkin atau tidak mungkin. Banyak yang percaya pada hukum konservasi molekuler dan energi, demokrasi dan kemajuan di perlukan untuk pekerjaan

[28] Ibid.., 478.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperjuangkan Kekristenan Protestan dan doktrin yang abadi. Semua ini tidak memiliki alasan untuk pantas diberi nama. Tidak bisa melihat masalah dalam pikiran yang lebih jernih dan mungkin kurang dari orang yang luar biasa dapat memiliki tentang hal itu. Mungkin ada beberapa alasan untuk kesimpulan yang tidak biasa itu. Tapi bagi James, itu bukan wawasan, melainkan prestise pendapat, yang menyinari dan menerangi majalah iman yang tertidur. Jika kita dapat menemukan beberapa argumen untuk dibaca ketika orang lain mengkritik keyakinan kita, alasan kita sepenuhnya memuaskan mereka meskipun dalam kasus yang kita miliki. James meyakini bahwa keyakinan kita juga termasuk keyakinan orang lain, yang paling umum. Keyakinan kita pada kebenaran itu sendiri, misalnya ada kebenaran dan pikiran kita adalah untuk satu sama lain. Yaitu memiliki kebenaran dan mempercayai bahwa eksperimen dan pembelajaran bisa menempatkan seseorang ke arah yang lebih baik lagi.[29]

Bayangkan berdiskusi dengan sesama dalam situasi hidup di mana melihat keyakinan bahwa "itu bisa dilakukan kapan saja" adalah satu-satunya kenyamanan. Kita dapat mengemukakan alasan mengapa mereka dapat dibebani dengan kenyamanan. Orang Kristen biasa mendiskusikan kemungkinan bunuh diri, sering menawarkan mereka kata-kata negatif yaitu “tidak”. Mereka mengatakan bahwa hanya Tuhan yang mengendalikan hidup dan mati, itu adalah tindakan penghujatan untuk mengantisipasi penyelamatan Tuhan. Tetapi apakah ada yang lebih kaya dan lebih positif dari ini. Bunuh diri tidak mencerminkan urgensi yang benar-benar terlihat, terlepas dari penampilannya yang buruk. Hidup

[29] William James, *The Will to Believe*, (Yogyakarta: Freeditorial 2015), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah tentang keseriusan yang menyedihkan dari perasaan bahwa hidup juga layak untuk dihidupi. Insiden seperti itu termasuk dalam misteri utama kejahatan. James hanya bisa menawarkan penyesalan yang dikhususkan kepada kesabaran religius untuk merenungkan kebosanan metafisik khas bagi laki-laki. Sebagian besar dari seseorang, baik atau buruk, mengabdikan diri pada kehidupan meditasi. Sebagian besar dari seseorang sedang mempelajari filsafat dan sudah merasa bahwa terlalu banyak skeptisisme dan obrolan yang tidak realistis tentang akar abstrak dari segala sesuatu menumbuhkannya. Faktanya ini adalah salah satu pencapaian umum dari seorang overcareer yang rajin. Terlalu banyak pertanyaan dan terlalu sedikit tanggung jawab positif. Terlalu banyak sensualitas, sering menyebabkan pesimisme, mimpi buruk, atau jurang keinginan bunuh diri dalam hidup. Namun, jika penyakitnya tercermin, pertimbangan lebih lanjut dapat mencegah pemulihan yang efektif. [30]

Berdasarkan takhayul monistik, seseorang yang mencoba bunuh diri mungkin telah menerima jawaban menggembirakan atas pertanyaannya tentang nilai hayati. Ada dalam kebanyakan laki-laki dengan vitalitas naluriah yang merespon secara sehat waktu beban metafisik yang tidak terbatas dan tanggung jawab bergulir. Kepastian bahwa seseorang kini bisa melangkah keluar berdasarkan kehidupan kapanpun mereka mau. Melakukan hal itu tanpa menghujat atau mengerikan, hal itu sendiri adalah kelegaan yg luar biasa. Pikiran bunuh diri kini hilang dengan tantangan dan obsesi. Hidup singkat ini merupakan satu-satunya yang wajib kita tanggung. “Kedamaian kuburan paling kudus selalu

[30] Ibid.., 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada.” kata Thomson. Kemudian dia menambahkan, bahwa merenungkan pikiran-pikiran ini dan itu menghibur dirinya. Sementara itu kita mampu bertahan selama dua puluh empat jam lebih usang, apabila hanya melihat apa yang akan dimuat pada koran besok, atau apa yang akan di muat sang tukang pos berikutnya akan membawa kabar berita apa. Namun kekuatan yang jauh lebih besar berdasarkan sekadar keingintahuan penting ini bisa dibangkitkan, bahkan dalam pikiran yang cenderung pesimis. Perasaan menyayangi dan mengagumi impuls telah mati, impuls membenci dan melawan masih akan merespon menggunakan perbandingan. Pesimisme pada dasarnya adalah penyakit agama. Dalam bentuk yang paling bertanggung jawab ini hanya tuntutan agama dan tidak ada jawaban agama biasa.[31]

Keyakinan agama dan kemewahan menginspirasi, lebih lengkap, dan sesuai dengan praktik yang lebih independen. Diketahui bahwa beberapa orang sangat bebas dalam hal ini, sementara yang lain tidak sama sekali. Misalnya, ada orang yang akan menghancurkan hati kita dengan pandangan buruk selamanya. Dan, beberapa merasa paling sulit untuk mewujudkan ide-ide itu. Orang itu terikat oleh indra dan terbatas pada pengalaman alami. Banyak dari mereka memiliki semacam kesetiaan intelektual pada apa yang mereka sebut "fakta nyata". Ide-ide dari kedua kelas bisa sangat religius. Mereka dapat menginginkan keselamatan dan rekonsiliasi, serta pengakuan dan persekutuan dengan seluruh jiwa dari segala sesuatu. Menumbuhkan optimisme ketika agama meyakini dan menginspirasi agama untuk terbang ke dunia lain yang lebih baik.

[31] Ibid.., 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para filsuf menyebut teologi alam adalah salah satu cara untuk memuaskan keinginan. Puisi alam yang sangat kaya telah menjadi sastra Inggris dengan cara lain. Menganggap pikiran menjadi hal terakhir mengakibatkan hilangnya imajinasi dan fakta-fakta yang dianggap sulit. Perbedaan pendapat bisa dihilangkan dengan dua cara. Yaitu hasrat membaca fakta secara religius bisa dihentikan dan dibiarkan begitu saja. Atau kita dapat menemukan dan mempercayai fakta tambahan, yang akan memungkinkan seseorang untuk melanjutkan bacaan agama. Kedua jalur keselamatan ini adalah dua tahap pemulihan, dua tingkat pelarian dari pesimisme.

William James memisahkan kriteria kematangan beragama pada empat aspek kondisi internal dimensi kejiwaan psikologi manusia. Unsur-unsur kematangan keagamaan memiliki aspek. *Pertama,* sensibilitas akan eksistensi kuasa Tuhan. Keberadaan kekuasaan ini sering diidentifikasi sebagai manifestasi atau perwujudan Tuhan. Fenomena keagamaan ini bisa muncul pada bentuk hal-hal yang berkaitan dengan mistik. Sehingga sulit dipahami manusia karena bernuansa irasional. *Kedua,* ketersinambungan relasi dengan Tuhan dan sikap pasrah atas kehendak Tuhan. Kontinuitas hubungan terjadi jika memiliki keselarasan yang berfungsi mengontrol rasa egois manusia. Sehingga manusia memiliki sikap ramah dan menonjolkan sikap bersahabat pada hubungan masyarakat satu dengan lainnya. *Ketiga,* adanya perubahan emosi yang mendalam. Kematangan berpikir memberikan pengaruh signifikan terhadap konsistensi dan kestabilan emosi pada seseorang. Sehingga dari emosi yang meledak-ledak bisa berubah menjadi emosi yang tenang. Dapat terkontrol dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sempurna tanpa mengedepankan sikap egois yang berlebihan. *Keempat*, perasaan bahagia timbulah kasih sayang dan keharmonisan semakin mekar pada diri manusia. Sehingga muncul sikap kasih sayang yang menciptakan kedamaian pada diri sendiri dan kehidupan sosial.[32]

Kaum agamawan dan penghayat kepercayaan ritualisme umumnya mendambakan hasil akhir baik pada kegiatan religius yang mereka lakukan. Bentuk ibadah dan ritual keagamaan pada aliran spiritualisme diharapkan membawa dampak positif pada akhirnya. Produk puncak dari pengalaman keagamaan menjadi indikator kedewasaan dan kematangan praktik bagi kaum agamawan dan spiritualis. Hasil akhir itu berupa pengalaman puncak atau disebut ekstase rohani. Ekstase rohani berasal dari bahasa Yunani yang berarti berdiri di luar dari dalam diri. Pada kegiatan mistisme, ekstase berarti keadaan psikologis yang disebut sebagai penyerapan mental secara intens, hilangnya kontrol, kemampuan, menggapai prestasi indrawi, dan rasa kagum terpesona. Kondisi seperti itu dinamakan dengan penyerahan keagamaan atau kesatuan jiwa dengan kenyataan yang lebih tinggi.

Ekstase menggambarkan semua bentuk pengalaman mistik yang dialami seseorang dalam pergaulan spiritualnya. Hampir semua agama di temukan dimensi mistik sebagai puncak penghayatan keagamaan baik secara individu ataupun kelompok. Ekstase sebagai tahapan final pengalaman mistik dengan tujuan utama aktivitas fisik dilakukan manusia. Jiwa manusia menyatu dengan

[32] Frederikus Fios, "Mengendus Pengalaman Puncak Keagamaan", *Jurnal Humaniora*, Vol.2 No.1, (April, 2011), 916.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuhan sang ilahi. Jiwa manusia melebur tenggelam dalam dekapan Tuhan. Manusia bisa berkomunikasi secara intim dan akrab dengan Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga menjadikan pengalaman religius luar biasa, mampu menyenangkan, memotivasi, membahagiakan, mencintai dan mengembangkan keimanan dalam realitas kehidupan.[33]

Mencapai ekstase bukanlah hal yang mudah. Karena banyak tahapan yang panjang dan rumit untuk bisa sampai pada momen indah tersebut. Manusia harus konsisten mengikuti tahapan jalan penyempurnaan yang panjang dan melelahkan. Seperti yang dikatakan oleh filsuf Plotinus. Ada tiga tahapan jalan untuk menuju puncak pengalaman keagamaan yaitu pembersihan, perenungan, dan pencerahan. Melalui jalan tersebut seseorang baru bisa dikatakan mampu melebur diri dengan sang ilahi dan kembali kepada jalan yang fitrah. Para mistikus yang konsisten melakukan meditasi mendalami pengalaman ekstase semacam ini. Mereka merasakan hal yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Pengalaman keagamaan hanya bisa dirasakan karena menyentuh secara langsung dan kuat pada zona emosi manusia. Para mistikus mencari simbol untuk merumuskan pengalaman tersebut.

Simbolisasi yang digunakan mistikus untuk menguraikan pengalaman mistiknya. Dianalogikan dengan pengalaman persatuan antara pengantin wanita dan pengantin pria. Seperti pada buku pernikahan rohani abad oleh Ruusbroec. Sayangnya hal itu mudah untuk di salah gunakan. Karena ekstase sebagai kondisi yang mudah berubah, jarang terjadi, dan dalam waktu pendek. Hanya sebagai

[33] Ibid.., 918.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

momen sesaat saja yang singkat namun membahagiakan dan memberikan dampak positif bagi orang-orang yang mengalaminya. Istilah pengalaman keragaman ini disebut-sebut sebagai konsolasi rohani.

Era saat ini mistik tidak begitu dominan dalam praktik keagamaan. Ekstase saat ini bisa ditarik sampai pada ranah praktis. Bentuk ekstase tidak melulu seperti romantisme ibadah dan meditasi berat yang melelahkan. Ekstase religius dapat di realisasikan dalam setiap bentuk aktivitas oleh seseorang. Dengan keikhlasan, kepedulian, rasa empati, belas kasih, kerelaan, pasrah, dan simpati bagi sesama yang terealisasi dalam kehidupan. Ketika seseorang melakukan semuanya tanpa rasa pamrih. Tanpa merasa untung dan rugin dalam kesadaran iman yang penuh kapasitas sebagai orang beragama. Berarti mereka telah menghayati puncak pengalaman keagamaan tersebut. Pengalaman puncak mungkin bisa kita rasakan walaupun tidak semestinya para mistikus yang terdahulu. Melainkan lebih bersifat praktis sosial dilakukan secara pribadi maupun sama-sama dan bisa diaplikasikan pada kehidupan aktual yang nyata.

William James sebagai guru besar psikologi modern dan tokoh psikologi agama. Dengan latar belakang keluarga cendikiawan. Menempatkan fokus perhatiannya pada bidang agama. James tidak menyetujui ungkapan Sigmund Freud. Asumsi Freud mengartikan agama sebagai khayalan. Khayalan bukan sebagai hal yang janggal tapi sebagai bentuk kepercayaan dengan mengharap ketenangan dari berbagai bentuk pandangan yang saling bertabrakan. Manusia banyak mempertentangkan hal-hal termasuk penciptaan dunia. Untuk membuat diri kita menjadi tenang maka seseorang individu berhalusinasi sebagai jawaban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas kegalauan yang dideritanya. Agar menyingkirkan argumen yang saling bertabrakan tadi. Sebagai upaya manusia menuju kehidupan seseorang yang dapat berdampingan dengan Tuhan. Freud yang menganggap fenomena keagamaan dan pengalaman rohani manusia berkaitan dengan kondisi psikologis dan kesehatan manusia. James mendiskusikan agama sebagai bentuk yang muncul dari bagian terluas pengalaman manusia yang tertuang dalam bukunya *The Varieties of Religious Experience*.[34]

Bagi James agama adalah semua bentuk perasaan, pengalaman, dan tindakan manusia dalam kesendiriannya. Dalam bukunya, James menceritakan berbagai ilustrasi secara lintas agama dalam pengalaman individu lainnya saat menjalankan kehidupan beragama. Seperti Ignatius, Starbuck, Gautama, dan Al-Ghazali. Pengalaman yang dihayatinya sebagai tindakan kerohanian sifatnya sangat personal dan unik dalam keterlibatan seseorang dengan yang dianggapnya suci.

Sehingga agama sebagai bagian dari ekspresi pengalaman psikologi individu. Ilmu jiwa agama yang banyak dikaji adalah fenomena perubahan kehidupan beragama yang dramatis. Seperti konversi agama sebagai pertumbuhan atau perkembangan spiritualitas dengan perubahan arah yang cukup memberi arti pada sikap terhadap ajaran dan tindakan agama. Hal itu mengartikan bahwa konversi agama menunjukkan suatu perubahan emosi yang tiba-tiba. Atau sering disebut mendapatkan hidayah Tuhan secara mendadak sudah terjadi dan mungkin

[34] Erba Rozalina, "Pengalaman Religius dalam Meditasi Transendental", *Jurnal Toleransi*, Vol. 4, No.1, (Juni, 2012), 27-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pula terjadi perubahan tersebut secara terus-menerus. James menggambarkan pengalaman religius sebagai pengakuan terhadap kekuatan. Di mana berada dari luar diri yang serba mahal dan dapat menjadikan sumber nilai luhur abadi yang mengatur tatanan kehidupan manusia dan seluruh alam semesta ini.[35]

B. Santo Sebagai Jiwa Suci

Kehidupan beragama jika dijalankan secara serius akan mencetak pribadi yang dinamis. Agama memiliki peran penting dalam menentukan tindakan manusia untuk memberikan dorongan semangat beragama. Agama bukan menajdi hal yang ditakuti ataupun membosankan. Melainkan agama menjadi kekuatan yang bisa menggerakkan perilaku manusia. Kehidupan setiap individu disebabkan dari hubungan nyata manusia dengan agama dan Tuhan. Seseorang akan mengaktifkan energi spiritual dan menggerakan karya spiritual. Sehingga orang beragama adalah seseorang yang siap menghadapi berbagai rintangan kehidupan dengan adanya permasalahan yang rumit. William James lebih mengacu pada studi dengan menitik beratkan pengalaman asli. Pengalaman yang merupakan pencipta pola bagi seluruh perilaku mencontoh dan kepercayaan yang diterima. Pengalaman religius bisa dijumpai pada orang-orang yang menganggap agama sebagai kekuatan demam yang akut. Orang tersebutlah yang dinamakan sebagai orang jenius. Mereka menyebabkan ajaran agama mudah diingat. Para pemimpin agama seperti Romo bisa dikatakan sebagai orang jenius.[36]

---

[35] Ibid.., 29.

[36] William James, *The Varieties of Religious Experience*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuhan tidak hanya sebagai zat tertinggi, nyata dan tersembunyi. Karena jika dicari kata Tuhan tanpa batasan memiliki makna sangat luas. James menganggap makna Tuhan sebagai realitas tertinggi seperti yang dirasakan oleh semua orang. Dimana mereka terdorong untuk melihatnya dengan serius. Namun kekhusyukan, kekhidmatan, dan keterdesakan memiliki berbagai makna. Hal itu mampu mendekatkan kita pada hal yang diinginkan dari definisi yang kita buat. Hingga akhirnya, kebenaran harus didapatkan dengan kondisis nyata. Bahwa kita berurusan dengan pengalaman. Pada setiap pengalaman, tidak ada satu konsep tunggal yang bisa disimpulkan dengan jelas.[37]

Beberapa cerita pengalaman merupakan bentuk imajinasi ontologis umat manusia dan ada yang berupa keyakinan sejak lahir. Keadaan yang tidak bisa digambarkan bisa terwujud dengan intensitas menyerupai halusinasi. Mereka menentukan sikap inti kita dengan keyakinan. Seperti sikap inti sang pencipta yang dikendalikan oleh kebiasaan dan di hantui oleh zat lainnya. Seorang pencinta tidak bisa mengendalikan perasaannya untuk menjadi seperti idola. Penggemar akan selalu menirukan apa yang dilakukan oleh idolanya. Tujuannya untuk menjadi sama seperti idolanya. Meskipun sudah fokus dengan hal lain, dia tidak lagi mewakili keinginannya. Dia tidak bisa melupakan orang yang diidolakan bahkan dia selalu menyayanginya.

Perasaan-perasaan keyakinan dari dorongan realitas meyakinkan siapa saja yang menganggapnya sebagai pengalaman pengindraan secara langsung. Perasaan pengalaman sebagai bentuk kepastian. Jauh lebih meyakinkan daripada akibat-

[37] Ibid.., 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akibat yang tersusun dari logika biasa. Ada orang yang bisa saja tidak memiliki pengalaman semacam itu. Jika kita benar mengalami pengalaman yang sangat kuat sekali pengaruhnya. Kemungkinannya adalah kita tidak bisa menganggapnya sebagai persepsi sejati dari sebuah kebenaran atau pewahyuan. Dari realitas yang tidak bermaksud buruk, sulit diungkapkan dengan kata-kata, dan bisa hilang dari keyakinanya.[38]

Agama memiliki arti tersendiri jika melakukan pengalaman keagamaan secara pribadi. Pengalaman bisa dijabarkan dengan simbol keagamaan tertentu yang dihayati. Sehingga menyatu pada alur kehidupan seseorang. Bukan berisi argumentasi kosong melainkan masuk kesaksian pribadi dalam sosok imanen dan transenden yang disebut Tuhan. Beraksi secara konkrit kehidupan penganut agama. Pengalaman keagamaan sebagai hal luar biasa membuat seseorang yang melakukannya. Bisa berfikir, meyakini, merindukan, dan menghayati perilaku religus. Pengalaman keagamaan pada seseorang akan mencerminkan perilaku kehidupan seseorang tersebut. Sesuai dengan dirinya memahami dan merasakan agama yang telah diyakininya.[39]

[38] Ibid., 81.

[39] Laila Qotrin Nada, "Selibat Kaum Biarawati...," 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mistisme sebagai bentuk pengalaman keagamaan. Diambil dari kata *mystikos* bahasa Yunani yang berarti rahasia bersangkutan dengan hal-hal misterius. *Mystes* berarti orang yang diinisiasi maksudnya orang yang memiliki kelebihan untuk bisa melihatkan dan merasakan hal mistis. Eropa memahami mistisme untuk menjelaskan perilaku spiritual biarawati gereja. Untuk membersihkan jiwa dari kegelapan. Serta digunakan untuk perilaku spiritual agama lain. Mistisme merupakan pendekatan diri dengan proses mendekatkan diri kepada Tuhan. Jika di agama Islam ada Sufi, agama Hindu ada Bikhu, dan di Katolik ada Romo.

James mengungkapkan pengalaman religius dilaksanakan oleh seseorang dalam kondisi sadar. Ada empat ciri menunjukkan perasaan seseorang saat mendekatkan diri kepada Tuhan. *Pertama, innefability* yaitu tidak bisa diungkapkan menggunakan kata-kata. Ditandai dengan mengelompokkan pola pikir tertentu jika hal mistik bernilai negatif. Pengalaman itu berbeda dengan pengalaman yang memutuskan ego pribadi. Bisa merasakan kesakralan dan kedamaian pada diri seseorang yang mengalaminya. Menjadikan bentuk ekspresi langsung yang tidak bisa dituliskan. Sifat tersebut dialami dan melekat pada diri seseorang yang tidak bisa dialihkan kepada orang lain. Ungkapan ini lebih berbentuk perasaan dari pada perkataan yang diucapkan. Pengalaman ini tidak memiliki arti jika diceritakan kepada orang lain yang belum merasakan apa yang dirasakannya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, Kualitas Noetic sebagai pengalaman tidak saja menyamai keadaan perasaan. Melainkan menyerupai keadaan pengetahuan bagi yang melakukannya. Pengalaman ini bisa menghasilkan perasaan dari persetujuan terkait kebenaran yang dicapai melalui nalar dan intelektual dalam alasannya. Kebenaran bisa digapai melalui persepsi dan naluri bersifat selamanya dan universal. *Ketiga*, *Transciency* berarti kefanaan yaitu pengalaman keagamaan hanya terjadi dalam waktu singkat. Sekitar satu atau dua jam terjadi sehingga ingatan ini cepat memudar pada seseorang. Ketika pengalaman itu terulang kembali maka memunculkan peningkatan mengenai kebenaran-kebenaran yang diungkapkan. Seseorang yang mengalaminya memberikan kesan penting terhadap apa yang dialaminya. *Keempat*, kepasifan sebagai perasaan yang tidak bisa bergerak dalam kenyataan. Seseorang yang mengalami pengalaman keagamaan tersebut berbicara mengenai perasaannya diambil alih oleh kekuatan yang sempurna. Sehingga pelaku kehilangan kendali dan membicarakan apa yang dialaminya dengan menarik kesinambungan pengalaman religius seperti ramalan.[40]

Buah matang dari agama berada pada sifat kesantoan. Sifat Santo menyebabkan emosi spiritual menjadi pusat kebiasaan energi seseorang. William James memaparkan ciri-ciri khusus dari sifat kesatuan yang sama pada semua agama di dunia ini. Ciri-cirinya antara lain, *Pertama*, perasaan berada di kehidupan yang luas daripada kepentingan dunia. Memiliki suatu pendirian tidak harus bersifat intelek namun kepekaan yang diutamakan terhadap keberadaan kekuatan Tuhan. Kesantoan Kristen memiliki kekuatan yang dipersonifikasikan

[40] Laila Qotrin Nada, "Selibat Kaum Biarawati., 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai Tuhan itu sendiri. Namun cita-cita moral abstrak atau visi tentang kesucian dan kebenaran yang dirasakan sebagai Tuhan sejati akan memperluas kehidupan kita. *Kedua,* adanya perasaan kedekatan terus-menerus antara kekuatan yang maha kuasa dengan kehidupan kita. Kemauan untuk menyerahkan diri kepada kekuatannya juga muncul. *Ketiga,* kebebasan dan pembelaan yang sangat kuat ketika garis keyakinan telah melebur. *Keempat,* pergeseran emosi ke arah mencintai dan mengasihi secara harmonis dengan tetap mempertimbangkan masalah ego.[41]

Kondisi naluri mendasari praktik yang bisa melahirkan beberapa poin penting. *Pertama, asketisisme* yaitu penyerahan diri dengan sangat menggairahkan dan berubah menjadi kesediaan untuk mengorbankan diri. Sikap asketisisme bisa menolak penghambatan dari nafsu manusia sehingga para Santo bisa menemukan kesenangan dengan berkorban dan bertapa. Untuk mengukur dan mengekspresikan kesetiaannya pada kekuatan yang lebih besar yaitu kepada sang Ilahi. *Kedua,* kekuatan jiwa sebagai perasaan berupa perluasan kehidupan dapat menjadi sangat tinggi. Sehingga motif dan hambatan pribadi biasanya dirasakan sangat berat, menjadi tidak penting untuk diketahui. Pencapaian baru yang didapatkan bisa menyerupai bentuk kesabaran dan keuletan terbuka luas. Rasa ketakutan dan keraguan hilang karena digantikan oleh ketenangan hati. *Ketiga,* kesucian yaitu perubahan pusat emosi yang awalnya akan memperbesar kesucian. Kepekaan untuk melakukan penolakan spiritual semakin besar dan usaha untuk menghilangkan elemen-elemen brutal dan sensual menjadi sangat penting. Kontak

[41] William James, *The Varieties of Religious Experience*., 267.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung dengan elemen tersebut harus dihindari. Karena itu, kehidupan kesantoan akan memperdalam konsen konsistensi spiritual serta bersih dari keburukan duniawi. Pada beberapa watak tertentu perlunya kesucian spirit berubah menjadi asketik. Lemahnya tubuh diperlukan dengan sangat sederhana. *Keempat*, dermawan adalah pergeseran pusat emosi mengakibatkan terjadinya peningkatan sifat kedermawanan dan kelembutan terhadap sesama. Motif umum untuk berantipati biasanya mendekatkan manusia dengan kelembutan seperti itu menjadi terhalang. Karena para Santo mencintai musuh-musuhnya dan menganggap gelandangan sebagai saudaranya.[42]

Buah dari pohon spiritual didapatkan dari satu-satunya kesulitan adalah usaha untuk memilihnya karena jumlahnya yang sangat banyak. Perasaan hadirnya kekuatan yang lebih tinggi dan begitu dekat tampaknya sebagai ciri fundamental kehidupan spiritual. Seseorang yang melakukan konversi akan melihat bagaimana dunia begitu bersinar dan berubah. Terlepas dari segala sesuatu yang benar-benar religius. Semua orang memiliki masa kehidupan universal yang dilingkupi dengan keramahan. Saat mengalami suasana sejuk, panas, di hutan ataupun di gunung. Selalu ada hari yang menggambarkan cuaca dengan membisikkan kebaikan, kecantikan, dan kedamaian. Hal itu terjadi menyelimuti bagaikan musim kemarau yang hangat menyuarakan pada diri kita seolah-olah jiwa kita menceritakan dunia yang aman.[43]

---

[42] Ibid., 268.

[43] Ibid., 269.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesantoan Katolik memiliki catatan yang menggembirakan. Dorongan untuk mencintai Tuhan bisa membuat diri Suster Seraphique Martiniere serasa akan mati. Karena dahulu sering dengan lemah lembut mengeluhkan ketidaktahanan ini kepada Tuhan. Karena merasakan pedihnya cinta Tuhan dia rela untuk mati. Maksudnya adalah Suster Martiniere sangat mencintai Tuhan dan akan lemah ketika dihadapan Tuhan.[44]

James melanjutkan pembahasan kelembutan dan persaudaraan cinta sebagai buah umum dari kesantoan. Dikenal sebagai kebaikan teologi yang penting. Seminim apapun bentuk pelayanan yang dilarang oleh agama. Cinta persaudaraan secara logis akan mengalir dari jaminan keberadaan Tuhan yang ramah. Persaudaraan kita sebagai manusia merupakan akibat langsung dari sifat kebapakan Tuhan kepada semua orang. Seperti sabda Yesus, "Cintailah musuh-musuhmu, rahmati mereka yang memakimu, berlaku baiklah kepada mereka yang membencimu, dan berdoalah bagi mereka yang memanfaatkan dan merugikanmu. Karena kamu adalah anak-anak dari bapak kamu di surga yang telah membuat kejahatan menjadi kebaikan, dan mengirimkan hujan kepada yang adil atau tidak". Dari situ kita bisa saja tergoda untuk menjelaskan penderitaan bagi diri sendiri dan kelemah lembutan bagi orang lain yang menandai kenikmatan spiritual sebagai akibat dari semua ciri keyakinan religius.[45]

---

[44] Ibid., 271.

[45] Ibid., 272.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pribadi yang telah mengabdikan dirinya sebagai seorang rohaniawan. James bisa menemukan tiga cabang minor penyiksaan diri sebagai jalan menuju kesempurnaan. Yaitu hidup selibat, kepatuhan, dan kemiskinan. Kepatuhan yang muncul pada kehidupan sekuler tidak menghargai kebaikan. Dalam tatanan gereja, kita bisa lihat manfaat kepasrahan yang menuntut diri mereka sebagai sosok yang patut dihargai. Pengalaman menunjukkan bahwa ada masa ketika di kehidupan banyak orang, kita memerlukan nasihat dari orang lain. Ketidak mampuan untuk mengambil keputusan sering terjadi. Dimana orang lain atau teman kita bisa secara luas memandang permasalahan dengan lebih bijak daripada kita. Sehingga kita merasakan perlu meminta nasihatnya dan mengabaikan partner kita.

Kepatuhan bisa timbul dari fenomena religius umum berupa penyerahan diri secara batiniah dan memasrahkan diri pada kekuatan yang lebih besar. Perasaan itu dirasakan sebagai penyerahan diri melepaskan kesia-sian dan orang yang patuh menjadi sangat mengabdi. Pada usaha mengabaikan manusia yang kita amati hanya secara menyeluruh. Seperti halnya kita rasakan ketika menyerahkan keinginan pada kekuatan tanpa batas. Dengan menambahkan keputus asaan dan hasrat untuk menyucikan diri. Maka kepatuhan akan berubah menjadi pengorbanan asketik. Jadi, melalui pengorbanan penulis Katolik memahami kepatuhan. Bahwa pengorbanan yang ditawarkan manusia kepada Tuhan. Menjadikan dirinya pendeta sekaligus korban. Melalui kemiskinan dia akan membuang segala yang dimilikinya. Dengan kelajangan dia membunuh keinginan ragawi. Dengan kepasrahannya dia melengkapi segala pengorbanannya dan memberikan kepada Tuhan. Atas segala sesuatu yang dimilikinya seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepandaian dan keinginannya. Pengorbanan tersebut merupakan hal yang lengkap dan pasti sebagai suatu penyerahan diri sepenuhnya bagi semua korban yang kini dengan kemuliaan Tuhan. Pada disiplin Katolik seseorang menghormati pemimpin bukan hanya sebagai orang biasa. Melainkan mereka adalah wakil Tuhan. Didalamnya ada keinginan memudahkan diri kita untuk berserah diri.[46]

Terkadang sikap agama sesuai dengan hasil-hasilnya, karena hasilnya bisa dilihat dari tipe karakter Santo. Atribut tunggal kesantoan bisa jadi akibat dari watak tertentu yang dijumpai pada individu non religius. Tapi kelompok tersebut membentuk kombinasi agama. Karena terlihat mengalir rasa ketuhanan sebagaimana dari pusat psikologisnya. Siapapun ketika memiliki perasaan kuat mengenai hal terkecil dari dunia ini merupakan hasil dari signifikansi tak terbatas dari hubungan dengan kekuatan Tuhan yang tak terlihat. Pikiran tentang kekuasaan Tuhan akan memberikan kebahagiaan agamis yang sangat besar serta kesetiaan jiwa yang tidak bisa dibandingkan dengan apapun.[47]

Dalam hubungan sosial rasa ketuhanan memberikan pertolongan yang berupa materi atau batin. Karena rasa simpatinya menyentuh jiwa dan raga membangkitkan berkah yang tak terduga. Bukan mengutamakan kesenangan yang biasa dilakukan orang-orang lain. Namun lebih condong untuk mengutamakan kebahagiaan batin. Bisa mengubah ketidak nyamanan menjadi sumber kesenangan dan menghilangkan kesedihan. Sehingga Santo tidak pernah menolak tugas seberat apapun. Ketika kita membutuhkan bantuan para Santo akan

[46] Ibid., 300-302.

[47] Ibid.., 355.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu. Berbeda jika kita meminta bantuan kepada orang lain. Kerendahan hati dan kecenderungan asketisnya bisa menyelamatkan kepura-puraan pribadi yang menghambat hubungan sosial. Kemurniannya membuat dirinya bersih meski tidak memiliki teman. Pemurnian, keberuntungan, menghindari hubungan dengan lawan jenis, kesabaran, dan penderitaan diri adalah kesempurnaan yang ditunjukkan oleh mereka semaksimal mungkin.

Namun semua yang dapat terlihat itu tidak membuat para Santo menjadi sempurna ketika memiliki intelektual yang terlalu sempit. Mereka akan menjadi orang yang memiliki sifat kesucian terlalu berlebihan, fanatisme, dan penyerapan berlebihan, penyiksaan diri dan kehati-hatian yang berlebihan. Sehingga tidak mampu untuk menghadapi dunia nyata. Dengan energi kesetiaan kepada cita-cita sederhana yang bisa menginspirasi intelektual rendahan. Seorang Santo bisa menjadi orang membangkang dan terkutuk dari pada manusia munafik yang berada dalam kondisi sama. Kita harus menilainya tidak hanya berisikan sentimentalis, isolasi, dan lingkungan. Melainkan kita harus melihat dengan jeli fungsi keseluruhannya.[48]

Ada zat atau roh di belakang mereka, terbatas, dan kita bisa menangani masing-masing secara bergantian. Berita bahwa penderitaan dan kesulitan menjadi peraturan untuk mengurangi cinta kehidupan. Mereka membuat diri seseorang lebih memiliki semangat yang tajam. Kedaulatan melankolis sebagai kepenuhan. Kebutuhan dan perjuangan yang menginspirasi kita. Jam kemenangan kita sebagai kekosongan. Benteng kepausan memerintahkan pemusnahan untuk

[48] Ibid.., 356.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membebaskan mereka yang merogoh perang salib. Melawan mereka berdasarkan peristiwa seluruh gereja dan hukuman. Membebaskan budak dengan sumpah apapun untuk melegitimasi gelar mereka dan properti yang dia punya secara ilegal. Dijanjikan pengampunan dosa bagi seluruh orang yang wajib membunuh bidat. Pembunuhan terjadi dimana-mana dengan cara tragis dan keji. Pertempuran juga sering terjadi dan ada pilihan untuk menyerahkan kekayaan atau meninggalkan negara dan mereka melawan Prancis. Mengembalikan mereka ke kebebasan komparatif, sejak saat mereka semakin kuat.

Dunia menampilkan dirinya dengan baluran plastik untuk tuntutan rasionalitas kita. Seberapa kuat dan jauh dirinya tidak mungkin dikatakan oleh plastik. Salah satu caranya untuk mencari tahu adalah dengan mencoba. Misalnya seseorang bebas mencoba konsep moral sebagai mekanis dan rasionalitas logis. Jika rumus tertentu mengekspresikan sifat dunia melanggar tuntutan moral. Seseorang tersebut bebas meragukan hal itu dan bisa saja dibuang sejauh-jauhnya. Hal itu seolah-olah mengecewakan permintaan untuk memberikan kepaduan urutan. Dalam contoh tuntutan yang bisa dilihat secara subjektif dan emosional seperti lainnya. Prinsip kausalitas dengan apa adanya adalah sebuah postulat. Di dalamnya ada nama kosong mencakup tuntutan peristiwa secara kronologis. Suatu hari akan mewujudkan jenis kepemilikan yang lebih dalam dari pada penjajaran fenomena yang muncul.[49]

[49] William James, *The Will to Believe*..., 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti halnya altar bagi dewa tidak di kenal seperti yang ditemukan oleh Santo Paulus di Athena. Semua hal ilmiah dan filosofis cita-cita adalah altar bagi dewa-dewa yang tidak dikenal. Keragaman adalah sebanyak kehendak yang bebas. Jika hal itu diakui maka kita bisa berdebat secara seimbang. Namun ketika ada yang berpura-pura merasakan kebebasan bersifat subjektif, tuntutan, dan kebutuhan sebagai hal yang berbeda. Bisa diketahui hal itu tidak bisa diperdebatkan karena ada unsur bukan apa adanya.

Seseorang harus mengenal semua argumen tentang subjek. William James tidak melihat bukti dari sebab akibat, statistik, dan kepastian yang kita bisa meramalkan perilaku orang lain. Bisa dilihat dari keteguhan karakter, tapi ada kata yang membebani argumen. Kata itu harus dibuang jika kita ingin keselamatan atas kemajuan. Yaitu kata kebebasan dan kesempatan bisa dikatakan kata celaka dalam kesempatan yang banyak membayangi lainnya. Artinya kesempatan mengklaim satu-satunya hak untuk menggunakannya determinis dan bersikeras sebagai juara sendiri. Kebebasan sebagai kebutuhan yang bisa dipahami dan belenggu pada hal identik sebagai kebebasan sejati.

Ketika ada generasi manusia menderita dan menyerahkan nyawanya. Para nabi mengaku dan para martir bernyanyi dalam api. Semua air mata suci ditumpahkan tujuan lain. Selain ras makhluk hidup ada kehampaan yang tidak dapat dicontoh harus berhasil. Karena kehidupan mereka puas dan santai tidak ada penyerangan. Dikondisi seperti itu adalah lebih baik kalah daripada memenangkan pertempuran. Atau lebih baik menutup tirai sebelum yang terakhir berdrama. Sehingga bisnis dimulai begitu penting diselamatkan dari jalan yang berliku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua ini harus dikatakan secara instan dan teman-teman akan menganggap sebagai seorang diri James ini tidak satu. Mereka mengatakan diri James memiliki finalitas yang stabil. Karena kebaikan lahirlah menjadi sekedar kelebihan daging. Karena kebaikan kadang-kadang hilang, hal itu harus diancam. Agar kebaikannya bisa benar-benar dirasakan. Dan tidak tahu nilainya bersalah sampai dia mengetahui kehilangan selamanya. Sedangkan uang tidak bisa membelinya kembali.[50]

Bukan orang suci atau orang yang bertobat namun orang berdosa yang bertobat. Dialah yang bisa dilihat kedalaman, panjang, lebar, tinggi makna hidupnya yang penuh terungkap. Bukan hilangnya sifat buruk, masih ada sifat buruk didalamnya. Namun kebijakan masih bisa menahan di tenggorokan. Keadaan manusia yang ideal tidak ada alasan untuk menganggap bukan kondisi manusia yang abadi. Ada kebenaran yang mendalam pada ilusi gagasan kemajuan moral. Bentuk kejahatan yang brutal bisa digantikan oleh bentuk yang lebih halus dan beracun. Cakrawala moral akan terpancar seiring dengan gerakan bersama kita. Tidak pernah mendekat ke garis jauh di gelombang hitam dan biru bertemu. Tujuan akhir dari penciptaan manusia secara masuk akal adalah pengayaan terbesar dari kesadaran etis kita. Melalui permainan kontras yang paling intens dengan keragaman karakter secara luas. Sebagian dari kita mewajibkan untuk menjadi bejana murka. Namun diimbangi dengan yang lainnya untuk menjadi kapal kehormatan. Sudut pandang subjektif mengurangi perbedaan lahiriah untuk penyebutan yang sama.

---

[50] William James, *The Will to Believe...*, 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seseorang mendekam di penjara mungkin karena meminum anggur kebenaran yang tidak melewati bibir dan disebut keberuntungan favorit. Ada yang khas dari kesadaran masing-masing adalah catatan diperlukan dalam etika besar, beradab, dan bergulir dari hati yang hidup. Begitu banyak subjektivisme yang terjadi. Jika dilema untuk memilih antara determinisme dan pesimisme. James melihat ada ruang ragu-ragu yang ketat dari sudut pandang teoritis. Subjektivisme muncul sebagai skema yang lebih rasional. Ketika hidup yang sehat ada pada satu cinta. Segala bentuk seleranya akan tampak nyata. Ketika hal-hal brutal dan paling spiritual disulut dari sumbu api yang sama. Maka masing-masing menjadi bagian integral dari kekayaan total. Tampak ada cara yang tidak enak dan sakit untuk bertemu dengan alam semesta yang kuat untuk mengecilkan diri dari fakta-fakta dan berharap tidak demikian. Baiknya kita mengambil dari sudut pandang dramatis dan perlakuan semuanya menjadi akhir asmara roh dan alam semesta yang hebat. Dengan berjuang untuk menonjolkan isinya sendiri, memikirkan, mewakili, dan mewujudkan dirinya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pragmatisme

Metode pragmatis diaplikasikan sebagai kejujuran untuk menyelesaikan masalah metafisika. Jika dilihat masalah metafisika tidak ada ujungnya karena membahas apa yang ada di luar indra. Kita bisa mencoba menafsirkan setiap ide dengan melihat hasil praktisnya. Dari hasil praktis kita bisa menyimpulkan apakah itu termsuk ide, ataukah ide itu benar, dan tindakan dari ide tersebut. Jika tidak ada hasil praktis dan perbedaanya belum bisa dibuktikan. Maka belum bisa diambil kesepakatan yang berarti. Karena pragmatisme menunjukan kebenaran dengan perbedaan praktis yang lebih baik untuk terus ditunjukan.

Pragmatisme pertama kali dikenalkan oleh Charles Perth pada tahun 1878. Dengan sebuah tulisan berjudul *"How to Make Our Ideas Clear"* dalam artikel *Popular Science Monthly.* Poin penting dari keyakinan yaitu dengan mengembangkan aturan, tindakan, dan makna berpikir. Selain itu, kita menentukan tindakan yang sesuai untuk menghasilkan produk dari objek. Tindakan ini adalah sebagai salah satu hal penting bagi kita. Untuk memberikan penjelasan pikiran kita sepenuhnya tentang objek. Kita harus mengetahui sifat dan efek apa yang ditimbulkan dari objek tersebut. Kemudian reaksi yang kita munculkan saat menilai objek tersebut. Kita perlu melakukan gagasan tentang objek selama semuanya memiliki makna positif dan bermanfaat.[51]

Istilah pragmatisme telah menyebar luas. Ketika membahas sesuatu yang tidak ada lagi hal untuk ditemukan. Maka untuk mencarinya dengan cara lainpun tidak ada artinya. Kebenaran dari pengalaman tertentu dapat memiliki makna

[51] William James, *Pragmatism: A New Name For Some Old Ways Of Thinking*, (Yogyakarta: Freeditorial 2015), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda. Sesuai dengan pandangan masing-masing yang telah melakukannya. Seperti dalam proses pengolahan kedelai. Satu sisi bisa dijadikan tempe dan tahu. Dalam bentuk tahu dan tempe memiliki perbedaannya sendiri dalam pengolahan dan dinyatakan sebagai akibat dari perbedaan faktual yang konkret dengan cara tertentu. Perbedaan di setiap sisi tidak bisa terlihat jika tidak dibentuk berbeda oleh tempat yang berbeda. Tidak ada perbedaan dalam kebenaran abstrak. Karena kebenaran konkret dinilai pada fakta-fakta praktis.[52]

James menganggap pragmatisme lebih radikal karena bertolak belakang dengan prinsip tetap, mutlak, dan sistem tertutup. Pragmatisme terlihat sebagai kekuatan dengan tempramen empiris berkuasa dan rasionalis mengalah. Sebuah metode yang memungkinkan alam bertentangan dengan kepalsuan. Alam semesta selalu memiliki teka-teki bagaikan mozaik yang perlu di susun untuk membawa kekuatan. Alam semesta memiliki model, prinsip sendiri, dan memiliki banyak nama kata di dalamnya. Setiap kata harus kita lihat nilai praktisnya untuk mengubah realitas yang ada. Pragmatisme menempatkan setiap teori menjadi jalan konsisten dengan nilai detail dan menarik. Pragmatisme tumbuh di tengah-tengah kehidupan kita. Metode praktis tidak selalu menjadi hasil konkrit. Melainkan orientasi untuk menjadi cara praktis dan mencari hasil dan fakta.[53]

---

[52] William James, *Pragmatism: A New Name For Some Old Ways Of Thinking*, (Yogyakarta: Freeditorial 2015), 23.

[53] William James, *Pragmatism: A New Name For Some...*, 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pragmatisme sebagai makna teori kebenaran tertentu dengan pengertian luas dan masuk akal. Hukum yang telah diamini masyarakat ketika perkiraan ide telah diterima dan berkembang. Teori sebagai hukum diyakini bahwa bukan benar-benar salinan dari kenyataan namun berguna dalam beberapa sisi. William James menggunakan ide untuk merangkum fakta lama dan digunakan ke fakta baru. Dengan bahasa yang memiliki banyak dialek dan ekspresi. Sikap kekuasaan manusia memunculkan kebutuhan logika ilmiah. Mampu memberikan penjelasan praktis mengenai kebenaran yang ada. Karena keyakinan dan kebenaran memiliki makna yang sama dalam sains. Berasal dari ide dan masuk dalam pengalaman. James mengatakan ide bisa bergerak dan berkembang dari pengalaman satu ke pengalaman lainnya. Ide bergabung dengan berbagai hal baik dan bekerja dengan aman. Kebenaran ide sebagai pandangan mengenai instrumen sejati dan memiliki kekuatan kerja. Ide baru diadopsi dengan gaya yang tepat untuk memperluas kebenaran lama untuk mengenali kebaruan. [54]

Prasangka terhadap hal baru tidak pernah dipatahkan oleh penjelasan eksternal. Kita harus bergerak dengan antusias tinggi hingga menemukan hal yang berbeda. Karena kebenaran baru selalu ada ditengah, memungkinkan transisi yang lebih lembut. Menggabungkan pendapat lama dengan fakta baru dan menunjukkan kejutan minimal dan kontinuitas maksimal. Teori bisa bernilai maksimal dan minimal berkaitan dengan keberhasilan dalam memecahkan masalah. Namun, keberhasilan dalam memecahkan masalah ini sangat penting

[54] William James, *Pragmatism: A New Name For Some...*, 28-34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pendekatan. Teori pragmatisme dikatakan bisa memecahkan kepuasan umum dengan cara yang berbeda.

Istilah pragmatisme memiliki arti ajaran bertitik dalam pemikiran yang menuruti tindakan. Prgamatisme melihat kriteria kebenaran adalah yang bermanfaat. Teori yang membawa hasil kebenaran jika berfungsi. James memiliki tiga aspek kebenaran *Pertama,* kebenaran sebagai postulat dimana semua hal bisa ditemukan dari pengalaman serta siap diuji dengan perdebatan. *Kedua,* kebenaran menjadi sebuah fakta yang berhubungan dengan pengalaman. *Ketiga,* kebenaran menjadi kesimpulan yang sudah digeneralisasikan dari sebuah fakta. Pragmatisme menjadi acuan untuk menilai kebenaran.[55]

Kebanyakan kebenaran baru adalah penambahan fakta baru dari nilai fakta lama. Dalam penambahan tidak merubah keyakinan lama. Karena kebenaran dapat dikatakan, dan yang kita katakan akan muncul. Pragmatis berpegang teguh pada fakta konkret melalui pengamatan dan menjabarkan dalam permaslahan individu. Kebenaran menjadi nama dan nilai dalam pengalaman. Bagi kaum rasionalis, kebenaran tetap menjadi abstraksi murni hanya dengan nama yang diubah. Kaum rasionalis tidak dapat melihat yang konkret dari abstraksinya sendiri.

James membenarkan pragmatisme menjadi hubungan yang serasi antara tuntutan manusia, makhluk religius, dan pemikiran empiris. Pragmatisme bisa menunjukkan abstraksi dan tidak membelokkan hal seperti yang dilakukan empirisme. Ketika ide-ide teologis terbukti bernilai pada kehidupan nyata, mereka

---

[55] Rum Rasyid, "Epistemologi Pragmatisme: Dalam Pendidikan Kita", *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora,* vol. 1, no. 1 (April, 2010), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sering kali benar, praktis dan menyenangkan. Karena hidup kita juga bergantung kepada hubungan kebenaran lain. James mengakui perkataan sebelumnya tentang idealisme transendental absolut. James menyebutnya itu luhur, lalu membawa kenyamanan religius ke kelas spiritual.

Pandangan James tentang dunia empirisisme ekstrim. Empirisme disebut sebagai lawan dari rasionalisme. Rasionalisme menekankan universalitas dan cenderung membentuk keseluruhan yang ada sebelum bagian dari tatanan logis. Empirisme disisi lain, menempatkan penekanan deskriptif pada bagian, elemen, dan individu. Empirisme memperlakukan keseluruhan sebagai kumpulan dan umum sebagai abstraksi. Oleh karena itu, penjelasan James tentang hal-hal dimulai dengan sebagian dan semuanya sekunder. Kita menyebut pengalaman sadar sebagai sebuah definisi tidak berarti jika diresapi dengan modal aneh dari makhluk spiritual. Pengalaman menunjukkan hubungan dengan diri kita sendiri untuk membentuk konteks khusus bagi diri. Disisi lain dalam konteks pengalaman lain, James mengklasifikasikannya sebagai fakta dunia fisik. Misalnya, bolpoin mampu menuliskan fenomena, konten, dan nama dari kata-kata lainnya yang mungkin digunakan. Tulisan seperti itu dari bolpoin bisa disebut sebagai pengalaman murni. Untuk diklasifikasikan sebagai bolpoin fisik, atau sebagai persepsi tulisan itu sendiri, perlu bekerja dan hanya dapat terjadi di dunia yang lebih kompleks. Selama dunia ini adalah fitur yang stabil, menampung tinta, menandai kertas, dan mengikuti panduan manual, itu adalah bolpoin fisik berarti secara fisik. Tapi selama yang dimiliki bolpoin fisik tidak stabil dan berubah dengan selera kita, kemudian pengalaman akan memiliki bentuk lampau. James mengatakan ibarat bolpoin tersebut sebagai persepsi berlanjut. Karena kesadaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bolpoin berarti keunikan. Dalam esainya, William James berusaha menunjukkan bahwa tulisan pengalaman murni yang identik secara numerik dapat masuk ke dalam banyak konteks sadar pada saat yang bersamaan. James mengakui bahwa tidak ada ruang untuk membahas kemungkinan keberatan tertentu. James juga memunculkan perselisihan mengenai pengalaman murni. Berdasarkan analoginya, "Dapatkah dua atau lebih garis melewati titik geometris yang sama, atau dapatkah dua atau lebih proses aktivitas yang berbeda melewati benda fisik yang sama dan beregenerasi pada waktu yang sama". Semuanya memiliki proses berperan salah satunya adalah fenomena kesadaran. Diperiksa dengan mempertimbangkan sifat-sifat tertentu yang berbeda dari fisik. Sebagai esensi dari dirinya sendiri yang dirasakan sejauh orang lain juga merasakannya. Hipotesis jelas dan pasti dipertimbangkan sebagai bagian dari kita, bukan sebagai bagian dari pikiran diri sendiri, dan sekaligus sebagai bagian dari pikiran orang lain. Maksudnya james yaitu pikiran kita juga termasuk milik orang lain. Karena itu harus merasakan secara samar, yaitu menduplikasi dua hal yang berbeda. [56]

Jalan dan langkah meninggalkan pengalaman adalah mengambil dan melihat lebih dekat bagaimana penyatuan masuknya aliran kesadaran. Ketika menjadi murni dan sadar berarti pengalaman baru itu hilang. Kemudian, mereka membayangkan hubungan tertentu yang dapat diwarisi oleh entitas yang seharusnya. Sejauh ini, penerus pena hanya mengulangi pena atau sebaliknya, secara energi terhubung ke pena, membentuk kelompok yang stabil dari benda-benda fisik yang ada. Tapi selama penggantinya berbeda dari pena dengan cara

[56] William James, *Essays In Radical Empiricism*, (Yogyakarta: Freeditorial 2015), 19-54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksplisit lain, pena akan muncul sebagai fakta mental daripada fakta fisik dalam konteks itu. Ini adalah persepsi sementara, persepsi pena oleh William James. Jadi jalan yang terdefinisi dengan baik yaitu kesadaran setiap individu sebagaimana fakta praktis bahwa pengalaman baru akan datang, melihat kembali yang lama, menemukan dan menyapa mereka.

Identitas lama bisa menjadi milik kita dari menganalisis secara empiris dengan keyakinan dapat diterima. *Pertama*, pengalaman baru memiliki isi dan bentuk lama dari pena adalah pada waktu itu. *Kedua*, kehangatan dari sifat pena dalam sekelompok emosi, tertarik, perhatian, dan lain sebagainya. Hal itu hanya dapat dibayangkan dan semua kejelasan ini mungkin telah hilang. *Ketiga*, Perasaan ini adalah inti dari diri sendiri. *Keempat*, Setidaknya untuk saat ini, segala sesuatu yang berhubungan dengan pengalaman lama adalah milik pengalaman baru. James memanifestasikan dirinya dalam cara memandang kenangan. Pengalihan terjadi dan termasuk dalam isi pengalaman berikutnya. Pena sebagian besar objektif dan subjektif sehingga digunakan dalam dua cara yang berbeda. Jalan ini sebagai catatan yang dapat dipahami tentang bagaimana pengalaman murni dapat masuk ke dalam kesadaran.

Jika empirisme radikal membantu sesuatu, bisa dikatakan bahwa itu praktis. Metode praktis didasari pada asumsi bahwa tidak ada perbedaan nyata yang salah membuat perbedaan di suatu tempat. Berusaha untuk menentukan arti dari perbedaan tersebut. Prinsip pengalaman murni juga merupakan asumsi sistematis. Tidak ada yang diakui sebagai fakta, kecuali bahwa hal itu dapat dialami melalui pengalaman pada titik waktu tertentu. Untuk semua fakta yang pernah kita alami, tempat tertentu itu pasti ditemukan disuatu wilayah dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem kehidupan nyata yang paling utama. Dengan kata lain, segala sesuatu yang nyata harus dialami dalam suatu tempat. Dan, semua yang kita alami di satu tempat harus asli. Menurut prinsip pengalaman murni, kata aktivitas tidak memiliki arti, jenis, dan model asli. Maknanya harus berupa pengalaman konkret yang dapat dibuktikan secara terpercaya. Apapun penilaian tersembunyi yang kita buat tentang aktivitas kita, itulah penilaiannya.[57]

Oleh karena itu kita harus menemunkan tempat sebagai aktivitas pengalaman. Dimanapun dan aktivitas apa pun yang terjadi. Dengan memahami apa yang sedang dilakukan adalah pengalaman aktivitas. Perubahan terjadi karena pengalaman unik yang menghubungkan objek-objek empirisisme radikal secara serius bertujuan untuk rehabilitasi dan pelestarian. Oleh karena itu, arti aktivitas adalah sinonim yang paling luas dan paling gelap dari arti kehidupan.

Kita harus mengalami kehidupan subjektif. Setidaknya dalam memperhatikan dan menjelaskan dunia yang tidak aktif. Reaksi kita sebagai sebuah pengalaman, kita tampaknya membenarkan, atau setidaknya menjelaskan. Kita sama aktifnya dengan diri kita. Jika kita tidak memiliki arah, aktor, atau tujuan yang jelas. Dunia merupakan pergerakan untuk datang ke arah tertentu, melibatkan keinginan dan makna. Konsep kausalitas efektivitas lahir menjadi psikologi deskriptif sebagai analisis situasi aktivitas yang lebih kompleks. Dalam deskripsi psikologi, kadang-kadang sangat halus, aktivitas muncul sebagai *gestalt qualitat* atau *fundirte inhale* atau apa yang disebut bentuk konjungtif. Karena setiap aktivitas memiliki hubungan.

[57] William James, *Essays In Radical Empiricism* , (Yogyakarta: Freeditorial 2015), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kita selalu mengenali aktivitas sebagai perpanjangan ide yang mengidentifikasi diri individu untuk semua kemungkinan. Mengikuti banyak kasus dengan penjelasan, mengikuti gambaran umum dan menggunakan istilah yang sudah dikenal. Ketika kegiatan fisik dan mental tidak memiliki tujuan. Subjek menjadi agen tren yang mendominasi. Aktivitas instrinsik bisa digambarkan dengan pikiran melamun. Fenomena sebagai ketegangan dan kebutuhan sederhana untuk menjadi sama atau lebih baik dari diri kita sendiri. Mengikuti dan tergantung kekuatan orang lain. Siapapun yang menggambarkan pengalaman dengan kata-kata seperti itu akan menggambarkan pengalaman aktivitas tersebut. Jika kata itu masuk akal, harus menunjukkan apa yang ditemukan. Niat pertama aslinya adalah aktivitas lengkap. Dikenal sebagai apa yang muncul pada perilaku seoseorang. Siapa pun yang mengalami situasi seperti itu memiliki semua pemikiran yang dia pikirkan. Sama seperti dia merasakan waktu, ruang, kecepatan, kekuatan, gerakan, berat, warna, rasa sakit, kegembiraan, kerumitan, dan apapun kecenderungan ini sebagai rintangan. Kita merasakan dedikasi pasif yang terjadi untuk mendapatkan kemenangan. Seseorang pergi melalui semua yang bisa dipikirkan dimana kegiatan itu seharusnya. Jika kita berasumsi bahwa aktivitas melampaui pengalaman kita, maka perlu menerimanya apa adanya atau memberi mereka nama yang berbeda. Kata aktivitas adalah kualitas hidup tertinggi yang diungkapkan kepada kita, karena tidak ada konten yang dapat dibayangkan mencakup pengalaman, hambatan, perjuangan, ketegangan, atau menyimpan pengalaman pelepasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses ini. Kualitas tertinggi sebagaimana adanya kehidupan memberi kita untuk dikenal.[58]

Seseorang memikirkan kita, ketika diri kita berhasil melakukan aktivitas kapan pun dengan situasi yang tidak menimbulkan kontradiksi. Mereka baru melihat kita bisa benar-benar menang menghadapi perlawanan. Untuk menjadi entitas diperlukan gel entitas dalam mengoperasikan dirinya. Pengalaman aktivias akan memenuhi permintaan. Tidak mungkin kita membayangkan hal yang benar-benar ada dalam seluruh alam semesta ini. Melalui pengalaman seseorang akan hidup untuk mempertahankannya dirinya sendiri bukan untuk orang lain. Sama halnya dengan seseorang yang merasakan rasa manis, asin, dan gurih. Itu bisa dirasakan oleh seseorang yang melakukan pengalaman oleh indra pengecap rasa yaitu lidah.[59]

Hanya seorang pragmatis yang bisa menjawab pertanyaan tentang kebenaran. Pragmatis sebagai akar halus yang bisa menyelinap ke semua jenis celah. Pandangan tentang kebenaran akan diserang oleh para filsuf rasionalistik. Dengan salah paham dan secara kejam menilai pertanyaan secara tidak jelas. Ketika teori dianggap sebagai absurd. Maka hal itu diakui benar dan jelas tapi tidak penting. Lama kelamaan terlihat penting, sehinnga orang yang menyanggah kebenaran akan melihat teori ini sangat penting dan menemukannya sendiri. Doktrin kebenaran akan mendapatkan penilaian dari banyaknya mata. Kebenaran dalam kamus manapun memberitahukan properti dari ide-ide kita. Kesepakatan mereka sebagai kenyataan pada diri kita. Sedangkan kepalsuan akan mendapatkan

---

[58] William James, *Essays In Radical Empiricism...*, 71-73.

[59] William James, *Pragmatism: A New Name For Some...*, 87-89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketidak setujuan mereka. Maksudnya ketika kita bertindak benar, mereka akan setuju. Sebaliknya, ketika ada ketidak aslian mereka juga tidak setuju.

Pragmatis dan intelektualitas sama-sama menerima definisi tersebut sebagai maslah kursus. Mereka bertengkar ketika mendapatkan pertnayaan apa dan perjanjian mengenai kenyataan. Realitas dianggap sebagai sesuatu yang disetujui oleh ide-ide kita. Sehingga para pragmatis lebih analitis dan bertalenta. Sedangkan intelektualis hanya begitu saja sesuai dengan pedoman sains dan kurang reflektif. Pandangan populer gagasan ialah ide yang benar harus menyalin realitasnya.

Karena itu penulis menggunakan teori Pragmatisme oleh William James sebagai pisau analisis. James mengungkapkan bahwa kebenaran dilihat dari manfaatnya yang ada. Kemudian James melanjutkan bahwa, tidak penting agama yang benar yang mana, ketika agama membawa manfaat bagi diri kita, itulah yang dikatakan benar. Seperti dalam penelitian ini yang membahas kehidupan Romo berselibat. Sehingga pragmatisme bisa digunakan melihat kehidupan selibat Romo. Sisi lain pragmatisme mengulik perbedaan nyata apa yang dibuat bisa menjadi benar, bagaimana kebenaran terwujud, pengalaman apa yang ada pada kehidupan nyata seseorang, dan apa nilai kebenaran dalam pengalaman. Pertanyaan itu semua bisa dijawab oleh pragmatisme. Sebagai ide yang benar adalah ide yang bisa kita asimilasi, validasi, kolaborasi, dan verifikasi. Ide yang salah adalah yang tidak bisa seperti hal tersebut. Itulah perbedaan praktis membuat kita memiliki ide-ide yang benar. Kebenaran itu sendiri merupakan kebenaran yang dikenal banyak orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebenaran sebuah ide bukan sebagai properti yang stagnan hanya itu-itu saja tidak mengalami perubahan. Kebenaran terjadi pada sebuah ide dan hal itu menjadi benar. Karena dibuat benar oleh peristiwa, kebenarannya menjadi kebenaran pada peristiwa. Di dalamnya ada proses verifikasinya dan validasinya. Ketika kita mengatakan bahwa ide kita setuju dengan kenyataan. Mereka memimpin kita melalui tindakan dan ide-ide lain yang menghasut. Ke arah bagian lain dari pengalaman yang kita rasakan. Memimpin ide dari koneksi dan transisi merupakan bentuk verifikasi ide. Realitas atau objek sebagai hal-hal yang masuk akal. Pemimpin yang sederhana dan terverifikasi sepenuhnya adalah pasti asli seabagai bentuk prototipe kebenaran. Pengalaman memang menawarkan bentuk-bentuk lain dari proses kebenaran, tetapi mereka semuanya dapat dibayangkan sebagai verifikasi utama yang digantikan dengan yang lain.[60]

[60] William James, *Pragmatism: A New Name For Some...*, 90-92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

BIOGRAFI ROMO TIMOTHEUS SIGA

A. Sosok Romo Timotheus Siga dan Kelas Seminari

RD. Timotheus Siga sering dikenal dengan sebutan Romo Siga. Sebagai Romo di gereja Katolik St. Stefanus Manukan, Surabaya. Lahir di Surabaya, 29 November 1978. Anak pertama dari tiga bersaudara laki-laki semua. Romo Siga banyak menghabiskan masa kecilnya di Manyar Sabrangan dan sekolah di SDN Manyar lanjut di SMP Katolik Stanislaus Kalijudan. Kemudian masuk Seminari Menengah Santo Vincentius A. Paulo, lalu masuk ke Seminari Tinggi Interdiosesan Giovanni XXIII Malang.

Masa kecil Romo Siga sangat berwarna. Karena bisa bergaul, akrab, ramah, dan menjalin kedekatan dengan teman muslim seumurannya. Romo Siga selalu bermain bersama teman yang mayoritas muslim dan memang hanya Romo yang Katolik. Mulai dari makan bersama hingga pernah belajar mengaji. Makan bersama dilakukan ketika ada acara di Musholla, kemudian ada ramah tamah. Teman-teman Romo dan pak Ustad yang mengurus Musholla juga berperilaku baik kepada Romo. Ada sebagian yang tidak mengenal Romo kecil, tapi teman-temannya selalu mengingat Romo dan memanggil untuk diajak makan bersama di Musholla. Sehingga kebersamaan itu begitu melekat dan terjadi sangat rukun tanpa memandang agama. Mereka sangat menjunjung kebersamaan dan kesolidan sesama teman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Lingkungan teman-teman saya banyak muslim. Lalu lihat temen-temen pas waktunya maghrib atau ke langgar, sesudah itu saya pas lihat makan, karena ditempat kami jarang. Lalu ikut makan gaboleh, karena kami kan Kristen. Tapi temen-temen baik, ustadnya baik, lalu yang bagian adzan itu baik. Wis melbu ae, lah makan-makan pas bancaan karena teman. Terus bismillahirrahmanirahim, itu juga dulu al-Fatihah saya bisa. Sampai dulu di Tarakan saya bisa, juga belajar ngaji karena ada ilmu silatnya".[61]

Mulai dari ngaji sampai puasa juga pernah dilakukan oleh Romo Siga. Karena teman-teman banyak yang puasa, Romo juga ikut puasa dengan metode muslim. Dari sini nilai kebersamaan begitu tinggi. Sehingga saling merasakan bahkan menghormati teman yang lain dengan ikut berpuasa. Karena pemikiran Romo puasa sebagai sarana unuk mencintai Tuhan dan manusia.

Lembaga calon imam merupakan institusi memberikan perhatian formasi kedisiplinan. Institusi calon imam sering disebut dengan seminari, ada seminari menengah setingkat dengan SMA, ada tingkat selanjutnya seminari tinggi dalam perguruan tinggi. Aspek pembentukan calon imam salah satunya adalah pembentukan manusiawi. Bertujuan untuk membantu calon imam mencapai kematangan dan kedewasaan manusaiwi. Dengan melakukan pembentukan kedisiplinan dari calon imam.[62]

Romo Siga sangat menyukai ketika melihat pelayan gereja menggunakan jubah. Romo Siga memiliki teman muslim juga teman main rumah yang pulang dari pendidikan pesantren. Teman tersebut dikagumi karena sering sharing masalah pelajaran. Banyak teman Romo menanyakan nilai yang didapatkan selalu bagus meskipun tidak pernah belajar. Karena kekuatan Romo adalah mendengar. Romo melihat kehidupan seminari yang begitu guyub rukun. Romo melakukan

[61] RD. Timotheus Siga (Romo Gereja Katolik St. Stefanus Manukan), *Wawancara*, Surabaya 06 Desember 2021.

[62] Norbertus Labu, "Hubungan Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Imamat Dengan Kedisiplinan Pada Calon Imam Di Seminari Tinggi", (*Thesis* -- Unika Soegijapranata Semarang, 2018), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedisiplinan, keteraturan, menjaga kesehatan, pengetahuan dan kesucian. Juga dilakukan oleh semua umat khususnya dalam pendidikan seminari. Romo tertarik masuk seminari karena melihat hidup anak seminari yang bahagia, main sepak bola, dan makan bersama.

Seminari sering disebut sebagai sekolah calon Romo. Murid dari seminari dinamakan Frater sebagai calon Romo. Murid seminari biasanya orang yang berkeinginan menjadi Romo. Seminari adalah tempat pembinaan calon Romo atau imam Katolik. Seminari menengah yang setara dengan SMA mengikuti pembelajaran di sekolah umum dan ada juga yang jadi satu dengan sistem sekolah. Seminari bisa dikatakan seperti asrama untuk pembinaan menjadi calon Romo. Sedangkan untuk seminari tinggi yang setingkat dengan perguruan tinggi. Biasanya memiliki universitas umum di luar kawasan seminari. Jadi seminari itu rumah pembinaan, bukan instansi sekolah yang berdiri sendiri. Proses yang dilakukan saat seleksi masuk seminari sangat komplit. Seperti penjabaran Frater Ivan:

> "Ketika akan masuk ke Seminari Menengah Garum waktu itu ada beberapa persyaratan yang harus saya ikuti, salah satunya adalah mengisi formulir pendaftaran yang diisi juga oleh orang tua, guru di sekolah, dan Romo kepala di Gereja asal saya. Secara teritorial tempat tinggal saya masuk ke dalam wilayahnya Gereja Paroki Hati Kudus Yesus, jadi supaya saya bisa masuk seminari, saya harus memperoleh izin rekomendasi dahulu dari Romo kepala di sana. Lalu saya juga harus menyiapkan persyaratan kesehatan dengan foto rontgen, tes darah, dsb, mengikuti test IQ, test Psikologi, test wawasan pengetahuan dan kemudian wawancara dengan beberapa Romo staff pembina di seminari. Setelah mengikuti hal-hal tadi, saya harus menunggu surat pemberitahuan penerimaan setelah beberapa bulan. Setelah diterima, saya baru menyiapkan perlengkapan untuk tinggal di asrama dan perlengkapan sekolah. Setahu saya ketika di awal masuk, diadakan juga test fisik mirip-mirip seperti militer tapi tidak terlalu parah."[63]

[63] Frater Ivan (Frater tingkat 2 di Seminari Tinggi Providentia Dei Keuskupan Surabaya), *Wawancara*, Surabaya 02 Desember 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seminari tinggi memiliki tingkatan dan kebijakan yang berbeda-beda. Kalau Seminari Providentia Dei memiliki enam tingkatan. Di setiap akhir tahun pembinaan biasanya para Frater akan diberi waktu untuk menuliskan refleksi mengenai kehidupan di seminari. Tentang perkembangan kepribadian, tentang bagaimana hidup studi, hidup komunitas, hidup rohani dan hidup panggilan. Setelah itu, biasanya Frater akan diwawancarai oleh rektor seminari satu persatu untuk berdialog tentang apa saja yang perlu dievaluasi dari hidup mereka secara pribadi dan apakah masih ingin lanjut ke tingkat selanjutnya atau tidak. Di kesempatan ini biasanya ada evaluasi dari para Romo pembina mengenai keputusan apakah Frater memenuhi syarat untuk lanjut atau harus meninggalkan seminari.

Pendidikan untuk menjadi imam tidak hanya ditempuh dalam waktu satu atau dua tahun. Melainkan melalui seminari menengah, orientasi kerohanian, seminari tengah sampai persiapan terakhir. Sebelum calon imam akan ditahbiskan untuk menjadi imam. Berbagai macam pembinaan dilakukan mulai dari pengolahan rohani, motivasi panggilan, maupun studi formal. Tujuanya untuk menghasilkan Romo berkualitas. Mereka dituntut untuk bersungguh-sungguh, tekun, dan setia saat menjalaninya dalam menanggapi panggilan Tuhan.[64] Seperti Frater Satrio yang sudah duduk selama 11 tahun dibangku seminari, penjelasannya yaitu:

[64] Prasetya, *Allah Memanggilmu Mengenal Panggilan Imamat*, (Yogyakarta: Kanisius, 2014), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Setelah SMP aku pingin jadi Romo, jadi masuk seminari Garum tiga tahun. Kemudian ada pembinaan hidup rohani dua tahun. Aspek yang didalami ada kepribadian, kerohanian, intelektual, pastoral, dan komunitas. Kerohanian ini menjadi pondasi. Kemudian masuk seminari tinggi ini enam tahun. Setelah itu ada tahbisan diakon, jadi sebutannya ada tambahan Frater diakon. Setelah setahun ada tahbisan Romo. Jadi dua kali tahbisan itu. Tapi kalau mau diangkat jadi uskup itu tahbisan lagi yang ketiga kalinya. Jadi ada namanya umat awam itu. Terus ada yang namanya Klerus, Klerus itu kami yang ditahbiskan. Mereka yang ditahbiskan itu disebut klerus itu yang selibat. Ada juga orang yang selibat tetapi tidak ditahbiskan yaitu Biarawan Biarawati itu. Nah kalau kamu ditahbiskan. Orang yang ditahbiskan itu bisa merayakan sakramen." [65]

Setelah mengikuti kurikulum studi, Para Frater melakukan persiapan terakhir yaitu tahun diakonat. Tahun diakonat menjadi waktu Frater untuk mengolah dirinya, memotivasi, mengembangkan dan mendalami bekal pastoral. Agar siap menerima tahbisan imam dengan bertanggung jawab. Sakramen imamat atau tahbisan menjadi hal penting dalam gereja Katedral. Untuk mengikat seseorang agar masuk dalam hirarki mengembalakan orang beriman dengan sabda rahmat Tuhan. Tahbisan diakon, imam, dan uskup dilakukan oleh Uskup yang telah ditahbiskan. Juga dihadiri oleh beberapa Romo. Untuk memberikan dan menyalurkan semua doa kebaikan agar mengalir kepada yang ditahbiskan.[66]

Perayaan tahbisan dilakukan dengan meriah dan suasana agung dengan kesan istimewa. Juga ada perayaan ekaristi dihadiri oleh para imam dan umat Katolik. Perayaan tahbisan dilakukan dengan uskup menumpahkan tangan dan menyampaikan doa pencurahan roh kudus sebagai doa tahbisan. Uskup dan para imam meletakkan tangannya diatas kepala orang yang ditahbiskan. Dan, dilakukan permohonan doa yang bersangkutan dari Tuhan dan curahan roh kudus dan anugerah rahmat yang khusus untuk pelayanan. Doa itu ditujukan khusus

[65] Frater Satrio (Frater tingkat 6 di Seminari Tinggi Providentia Dei Keuskupan Surabaya), *Wawancara*, Surabaya 04 Desember 2021.

[66] Prasetya, *Allah Memanggilmu.*, 26-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk yang ditahbiskan.[67]

B. Spirit Tindakan Romo

Seseorang yang ingin menjadi Romo pertama harus meyakini bahwa dirinya diterima oleh Tuhan. Peran Romo khususnya sebagai perantara dihadapan Tuhan. Romo yang harus menjamin hubungannya dengan Tuhan semakin dekat. Seseorang yang bisa memenuhi syarat tersebut dengan baik. Akan dimuliakan di sebelah kanan oleh Allah dan dinyatakan sebagai anak Allah. Solidaritas sejati dengan mempersatukan imam dengan orang-orang yang diwakilinya dihadapan Allah. Ketika tidak ada solidaritas, maka hubungan tidak bisa dibangun dengan serius. Sehingga tuntutan Romo adalah menjalin persatuan dengan Tuhan dan manusia. Ungkapan belas kasih sebagai perasaan kepada seseorang akan membentuk solidaritas.[68]

Romo Siga sudah menjabat selama 12 tahun sebagai Romo gereja. Romo Siga hidup sangat sederhana tapi memiliki semangat tinggi. Sehingga kegigihannya bisa membawa beliau untuk menjadi seperti ini. Jarak dari rumah ke sekolah juga jauh namun semangat untuk menuntut ilmu begitu besar. Mulai dari bangun pagi, menuju sekolah dan seminari. Perjalanan Romo masuk seminari menengah karena kebersamaan Romo dengan murid seminari, seperti main sepak bola bersama dan melihat mereka makan bersama. Kemudian anak seminari banyak bercerita tentang pelajaran berbagai bahasa, cara membaca kitab suci, dan

[67] Ibid., 35.

[68] Hadisumatra, *Akulah Gembala yang Baik*, (Malang: Karmelindo, 2013), 47-48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain sebagainya. Banyak teman Romo bisa makan yang enak-enak. Karena Romo tidak pernah sarapan dan memang jarang sekali untuk makan enak. Sehingga masuk seminari Romo sangat senang bisa merasakan hal yang sama dilakukan teman-teman. Banyak pekerjaan yang juga dilakukan Romo, mulai dari jualan air dan oper koran. Hingga Romo ikut misdinar yaitu putra altar yang melayani altar. Kemudian diterima dan menjadi militan untuk melayani di gereja.

Mulai dari dulu Romo Siga tidak memikirkan masa remaja yang kadang teman-temannya ada yang melakukan pacaran. Sikap Romo sangat cuek mengenai teman-teman yang pacaran. Kehidupan Romo juga menerapkan pantangan, apa yang disukai jangan didatangi, dengan melakukan puasa dan olah batin. Seperti ungkapan Romo Siga,

> "Ya ndak begitu memikirkan masa remaja anak pacaran. Teman saya banyak yang punya pacar. Tapi waktu itu tidak ada dipemikiran saya. Ada yang naksir adek kelas, biasa gitu ngobrol ngomong-ngomong. Aku gak ngerti, ndak tau, terserah kamulah. Gak begitu memahami orang-orang yang penuh kasih sayang pacaran."[69]

Romo sudah bahagia dengan kebersamaan teman-temannya yang ada di seminari. Sehingga tidak diperlukan lagi seorang pacar untuk mengisi harinya. Saat menjadi Romopun beliau lebih menyalurkan hobinya. Jika ada waktu luang untuk menulis dan bermain seni teater.

[69] RD. Timotheus Siga (Romo Gereja Katolik St. Stefanus Manukan), *Wawancara*, Surabaya 06 Desember 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak ada Romo yang diidolakan oleh Romo Siga. Karena memang pendidikan seminari berjalan mengalir begitu saja. Romo masuk seminari itu juga karena senang makan bersama. Kebersamaan pertemanan secara intens dan kisah yang menggembirakan. Tantangan untuk menjadi Romo dari tiga kaul. Romo Siga merasakan ketaatan sebagai hal yang paling berat. Karena Romo harus tunduk pada Uskup. Misalnya ada perintah pindah, maka langsung pindah. Hal itu sebagai bentuk fisik. Kemudian ada ketaatan pada ajaran, tradisi, dan kitab suci. Romo sangat meyakini Uskup. Karena ada tiga dalam diri Uskup ibaratmya sebagai legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Uskup sebagai simbol dan kehadiran para Rasul. Harus tunduk pada 12 Rasul yang kelihatan dan Petrus pimpinannya. Penggantinya Paus itu juga Uskup sebagai persaudaraan. Uskup adalah Rasul yang kelihatan dan menjadi pemimpin satu keuskupan.

Imam atau Romo menjadi pembantu Uskup yang dipanggil untuk melayani umat Allah. Setelah ditahbiskan imam melakukan tugas pelayanan Uskup sebagai rekan kerja para Uskup. Untuk melaksanakan misi kerasulan yang mereka terima dari Kristus. Imam dibutuhkan dalam pelayanan dan penasehat mengajar, menguduskan, dan mengembalakan umat Allah. Imam diharapkan bisa hidup dalam kebersamaan dan persekutuan Uskup. Sebagai satu dewan imam dan banyak tugas yang membebaninya. Mereka menghadirkan Uskup untuk setiap jemaat dengan kebesaran hati dan semangat percaya. Imam menguduskan dan membimbing bagian kawanan Tuhan yang diserahkan kepada Uskup. Kepatuhan para imam diresapi dengan semangat kerja sama berdasarkan partisipasi mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pelayanan Uskup.[70]

Begitu juga sebaliknya, Uskup memandang imam sebagai rekan kerjanya, sahabat, dan putranya. Uskup diharapkan memerhatikan kesejahteraan imamnya serta mendengarkan nasehat imamnya. Dengan keterkaitan karya pastoral dan kesejahteraan keuskupan. Uskup dengan senang hati mendengarkan para imam. Bahkan meminta nasehat dan merundingkan kebutuhan pastoral dengan mereka. Hubungan akrab dan harmonis terjadi diantara Imam dan Uskup. Juga terjadi diantara imam itu sendiri. Persaudaraan antar imam maupun dengan Uskup dilakukan dengan ikhlas dan hati yang rela rendah hati. Saling memberi bantuan rohani dan jasmani. Sehingga akan menampilkan persaudaraan dengan kerjasama yang baik.[71]

Narasumber kedua saya, bernama pak Alex selaku satpam di Paroki Manukan. Ia menganggap Romo sebagai perantara mukjizat. Tugas Romo mendoakan orang sakit. Kebetulan pak Alex mengalami pengalaman keagamaan yang begitu nyata dirasakan. Hal itu terjadi pada awal-awal munculnya covid-19 di Indonesia. Saat itu pak Alex sedang sakit dan tidak sadarkan diri selama empat jam. Kemudian keluarganya menelfon Romo Siga. Akhirnya Romo Siga datang membacakan doa untuknya serta memberikan air suci. Tidak lama dari itu akhirnya pak Alex tersadarkan diri. Seperti yang dikatakan:

---

[70] Ibid., 58-62.

[71] Ibid., 63-64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Saya sakit dan saya bilang gak mau ke rumah sakit, nanti dicovidkan, akhirnya saya di rumah. Tiba-tiba sakit saya seakan tidak bisa sembuh, keluarga dan anak-anak saya sudah nangis semua, soalnya sudah tidak sadar selama empat jam mbak, anak saya manggil nelpon Romo, akhirnya datang, saya didoai, perminyakan, dan diberikan air suci, akhirnya sadar. Saat itu saya merasakan naik dalam satu mobil dengan rombongan orang berbaju jubah putih-putih gitu. Kemudian ada sosok hitam nunjuk-nunjuk ke saya. Dia bilang, kamu gak usah ikut, pulang aja pulang. Terus saya bilang ke istri, buk saya disuruh pulang, istri saya tanya, pulang kemana pak. Tidak lama saya bisa membuka mata saya".[72]

Dari kejadian itu pak Alex benar-benar yakin dengan kekuatan doa Romo. Selama melakukan pengabdian Romo tidak pernah memberikan harga untuk jasanya. Romo selalu ikhlas membantu umat. Kesadaran isi hati sebagai umat yang menggerakan pak Alex untuk memberikan imbalan kepada Romo. Keyakinan pak Alex bukan hanya dari hal itu. Melainkan pak Alex yakin sejak kecil bahwa Romo memiliki kekuatan sebagai perantara untuk mengampuni dosa. Romo bisa melakukan penebusan dosa dengan menghilangkan dosa umat untuk langsung dihilangkan oleh Tuhan. Pak Alex sangat meyakini bahwa Romo adalah wakilnya Tuhan. Romo dianggap suci dan tidak bisa berbuat dosa. Karena memutuskan selibat sehingga sangat minim untuk melakukan dosa.

Pak Alex memandang semua Romo baik, ramah, sopan, dan bisa menempatkan berbicara dengan yang tua ataupun muda. Hal yang paling disukai dari Romo Siga adalah orangnya ramah, saling bertegur sapa, saling menghargai, dan bertutur kata baik. Kegiatan Romo Siga sehari-hari dalam Paroki Manukan adalah melakukan misa di gereja St. Stefanus, mengajar di seminari tinggi, kadang beliau juga melakukan panggilan dari keuskupan. Kebersamaan pak Alex yang pernah terjalin dengan Romo Siga seperti makan bersama, saling menanyai kabar

[72] Alex (Satpam Paroki Manukan), *Wawancara*, Surabaya 03 Desember 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga, dan saling mendoakan. Pernah suatu hari pak Alex mengadakan acara pernikahan anaknya, sebelumnya Romo berkata akan mengirimkan doa agar tidak hujan untuk mereka. Sehingga pak Alex tidak khawatir sama sekali akan terjadinya hujan. Karena dia yakin apa yang didoakan oleh Romo pasti terkabul. Pak Alex menceritakan:

> *"*Saya bilang ke ibu-ibu yang masak, tenang-tenang gak bakalan ujan, dan bener saat acara ada orkesan rame itu, saat saya mantu anak terakhir, emang bener gak hujan, karena sudah didoai Romo, setelah itu ketemu sama Romo kan saya. Romo tanya kabar acaranya, saya jawab lancar tidak hujan. Romo bilang, iya saya bantu doa kemaren". [73]

Doa Romo pasti terkabul adalah keyakinan pak Alex karena Romo memiliki kekuatan janjinya tidak kawin atau selibat. Pak Alex menganggap orang yang berselibat seperti Romo Siga adalah pilihan Tuhan. Romo selibat adalah takdir dan hal yang normal menjadi pilihan untuk tidak menikah. Pilihan Tuhan kepada Romo dikuatkan oleh sumpah yang dijanjikan oleh Romo. Keuntungan menjadi Romo dilihat dari pak Alex adalah bisa hidup sederhana, ramah, dikenal dan disukai oleh umat, juga mendapatkan gaji. Kerugian yang dialami Romo menurut pak Alex adalah tantangan harus taat setiap hari dan lingkup Romo yang kurang bebas karena kebanyakan tugas untuk pengabdian.

Lina sebagai sekertariat gereja juga menyampaikan bahwa, "Romo sebagai pemimpin gereja atau disebut pengganti Uskup dengan membantu tugas Uskup. Romo sebagai manusia pilihan yang dipilih Yesus untuk pengganti Petrus. Kaum tahbisan punya kuasa yang sah dari benar-benar dipilih. Sehingga Romo itu diakui umat beriman". Dari penjelasan Lina tersebut kita bisa mengetahui bahwa Romo

[73] Alex (Satpam Paroki Manukan), *Wawancara*, Surabaya 03 Desember 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memang sangat diakui oleh semua umat. Karena Romo bukan sembarang orang. Melalui beberapa tahapan dan memang orang yang benar-benar dipilih. Untuk melanjutkan tugas Yesus dalam melayani umat Allah. Roh kudus ditumpahkan kepada diri imam saat tahbisan. Sehingga semua yang ada dalam diri imam menjadi contoh kebaikan untuk semua umat. [74]

Kasih Kristus sungguh menjadi motivasi bagi imam yang memimpin jemaat gereja. Maka dengan mudah imam akan menjalankan tugasnya. Yaitu untuk mendoakan umat dengan ikhlas tanpa paksaan dan tidak mencari keuntungan. Melakukan pengabdian untuk menjadi teladan bagi umat. Bahaya jika gembala jemaat atau imam tidak memiliki kasih kepada Kristus. Menggembalakan jemaat Allah adalah tugas mulia dan penting. Karena seseorang yang menjadi imam telah diberikan pengurapan roh kudus. Umat termasuk putra Allah dan darah dagingnya sendiri. Tugas imamat memang berat namun pahala mereka sangat besar. Imam sebagai orang yang telah dianugrahi oleh Yesus untuk melengkapi jemaat Kristus. Sebagai fungsionaris jemaat, membimbing jemaat mereka.[75]

---

[74] Lina (Sekertaris Paroki Manukan), *Wawancara*, Surabaya 06 Desember 2021.

[75] Hadisumatra, *Akulah Gembala yang Baik.*, 41-43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Keputusan Memilih Selibat

Saya mewawancarai Frater yang bernama, Ivan dari Seminari Tinggi Providentia Dei Keuskupan Surabaya dan kuliah di Universitas Katolik Widya Mandala. Frater Ivan memilih masuk seminari karena tertarik dengan Romo di gerejanya dan memutuskan sekolah menengah di seminari menengah di Garum, Blitar. Karena semakin kuat panggilan hidupnya dan berbagai pengalaman yang dialami. Sehingga dia memutuskan masuk di IMAVI Keuskupan Surabaya. Frater Ivan menyatakan:

> "Saya dulu memiliki ketertarikan menjadi Romo karena melihat sosok Romo di gereja saya. Dulu ada Romo muda yang sering berkunjung di kampung-kampung tempat saya tinggal untuk berdoa bersama dan ngobrol-ngobrol santai dengan umat Katolik disana. Selain itu, ketika saya aktif di gereja sebagai misdinar atau pelayan altar, saya menjadi semakin dekat melihat sosok Romo yang hidupnya bagi saya nampak bahagia. Lalu saya tergerak bahwa dengan memberikan diri kepada gereja dan kepada Tuhan dengan menjadi imam, hidup saya akan bahagia seperti Romo itu."[76]

Ada juga narasumber ketiga bernama Satrio seorang Frater dari Seminari Tinggi Providentia Dei Keuskupan Surabaya. Dengan alasan awal masuk seminari karena ingin jadi Romo. Memang kebanyakan semua murid yang masuk seminari bercita-cita ingin menjadi Romo. Namun alasan khusus dari Frater Satrio ingin jadi Romo karena sosok Romo itu terbatas. Ada kegiatan tertentu yang hanya bisa dilakukan oleh Romo, seperti misa ekaristi. Kemudian Frater Satrio ingin menjadi penyelamat jiwa-jiwa manusia untuk menuju kearah kebenaran. Seperti pengembala domba yang mengarahkan dombanya agar selamat dijalan sampai tujuan. Dari ketiga kaul Romo yaitu kemurnian, kemiskinan, dan ketaatan. Frater

[76] Frater Ivan (Frater tingkat 2 di Seminari Tinggi Providentia Dei Keuskupan Surabaya), *Wawancara*, Surabaya 02 Desember 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Satrio merasakan ketaatanlah yang paling sulit untuk dijaga. Karena ketaatan akan mempengaruhi kaul yang lain dan aktivitas yang lain. Keinginan Frater Satrio adalah menjadi Romo yang murni seperti sifat Yesus. Maksudnya adalah mampu mengembala dan mengarahkan umat. Seperti penjelasannya:

> "Romo ideal aku yang membayangkan ya seperti Yesus sendiri. Yesus juga imam digambarkan seperti gembala. Umat digambarkan seperti gembala yang diarahkan. Ayo he kesini kesitu, artinya tidak membiarkan kawanannya ada yang hilang atau bagaimana. Kalau ada imam yang ngamuk-ngamuk, nesu, ngeroweng, pasti ya dombanya lari semua takut gitu. Kalau seperti itu tidak ada semangat cinta kasih didalamnya saat menjalankan. Uskup itukan juga punya tongkat yang ada lengkungan diatas untuk mengembala. Oh itu jurang, jangan kesitu jadi kayak gitu." [77]

Selibat menurut Frater Sario yaitu mempersembahkan cinta kami hanya untuk Tuhan. Cinta seutuhnya tanpa terbagi dengan yang lain. Diharapkan menjadi imam harus benar dan tugas sesama imam lainnya juga untuk saling mengingatkan. Setiap manusia secara fisik memiliki dorongan seksual dan artinya ada sesuatu yang harus diungkapkan. Jika Frater menuangkan hal tersebut kearah yang positif dalam olahraga, seperti jogging dan bermain bulu tangkis.

Romo Siga saat memilih apakah selibat keharusan atau pilihan. Romo Siga menjawab,

> "Yang bisa saya sampaikan adalah selibat bukan pilihan. Kewajiban karena hukum menetapkan, hukum gereja Katolik, tradisi gereja Katolik menetapkan bahwa setiap imam gereja Katolik tidak menikah, titik, ndak ada tawar menawar, itu ketaatan".[78]

---

[77] Frater Satrio (Frater tingkat 6 di Seminari Tinggi Providentia Dei Keuskupan Surabaya), *Wawancara*, Surabaya 04 Desember 2021.

[78] RD. Timotheus Siga (Romo Gereja Katolik St. Stefanus Manukan), *Wawancara*, Surabaya 06 Desember 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga Romo Siga menganggap selibat itu bukan sebuah pilihan melainkan kewajiban. Karena hukum Katolik sebagai ketaatan dan menjadi kesetiaan. Ketika merasa yang tidak kuat untuk membujang akhirnya keluar dari selibat. Itu sebagai hal manusiawi tetapi tidak bisa merubah hukum yang ditetapkan. Seiring berjalannya waktu menjadi kesetiaan. Imam menjadi saksi bagi keluarga untuk menunjukan cara hidup surgawi tanpa menikah. Dengan berbahagia menjadi hidup selibat. Tapi kembali lagi kepada diri sendiri untuk jalan dikehidupan. Yaitu memilih hidup menikah atau memilih membujang. Imam bermula dari Tuhan yang mencintai sehingga diungkapkan dengan banyak orang. Artinya dalam konteks Romo itu memang harus selibat karena menjadi kewajiban hukum yang telah ditetapkan.

Sedangkan untuk jalan menuju kehidupan tentunya sebagai pilihan. Karena dalam kehidupan ini penuh pilihan. Di contohkan dengan hal kecil, ketika ingin mendapatkan nilai ujian seratus atau mendapatkan remidial. Tentunya seseorang harus bisa menyelesaikan ujian dengan baik melalui cara belajar. Sama ketika ingin menjalani hubungan berpacaran atau menikah. Setelah memilih orangnya nantinya akan menjadi keharusan, maka harus mencintainya. Memilih menjadi orang yang berkeluarga atau memilih membujang. Pilihan tergantung pada diri masing-masing seseorang dalam menjalani hidup. Menjadi selibat adalah pilihan karena memilih untuk menjadi Romo sehingga kemudian selibat menjadi keharusan. Seperti pernyataan Frater Satrio, bahwa:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Lebih tepatnya karena aku memilih jadi Romo, maka selibat itu keharusan, karena sudah jadi Romo itu wis terkunci. Mau gak mau harus selibat, kalau aku udah jadi Romo gak bisa terus milih, aku nikah apa gak ya, ya memang harus gak nikah, mau gak mau harus. Tapi sebelum masuk pada keharusan jadi Romo kan aku bisa milih sebelumnya. Kalau aku jadi Romo berarti aku harus. Kalau aku jadi Romo kan aku udah milih. Apakah aku bisa bahagia? Bisa. Karena ada itu, nilai yang lebih tinggi ditemukan daripada sekedar menikah. Itu tadi semangat pelayanan untuk menyelamatkan jiwa-jiwa. Bukan berati merendahkan perkawinan, tidak, perkawinan itu suci juga." [79]

Meskipun tidak menikah tetap happy. Sama juga ketika berkeluarga sama-sama untuk berbahagialah. Perkawinan dan berkeluarga juga bisa menjadi jalan kesucian. Ketika sudah menjalin hubungan dengan keluarga. Tidak perlu memikirkan pasangan orang lain. Begitu juga selibat, jangan ada keinginan untuk hidup berkeluarga. Karena tantangan selibat selalu ada baik lingkungan ataupun diri kita sendiri. Manusia tidak baik hidup seorang diri merupakan tuntutan menikah pada perjanjian lama. Kemudian diciptakanlah Hawa sebagai pendamping Adam. Itulah tanda kesolidaritas, kebersamaan, dan saling membantu. Kemudian perjanjian baru menunjukan dalam iman Katolik tidak ada nafsu dan kawin dikawinkan. Penjelasan dari beberapa narasumber, mereka memandang selibat sebagai jalan suci yang ditujukan untuk Tuhan. Selibat merupakan persembahan diri untuk memberikan cinta dan tubuhnya dengan seutuhnya tanpa harus terbagi dengan siapapun. Bukan berarti tidak mengasihi sesama manusia, untuk sesama manusia Romo juga menebarkan cinta kasih. Jemaat gereja juga meyakini bahwa Romo sebagai perantara Tuhan. Sehingga umat Kristiani meyakini bahwa segala sesuatu yang disampaikan Romo adalah bentuk kebenaran. Keberadaan Romo sebagai imam pemimpin pilihan juga diakui oleh umat beriman.

---

[79] Frater Satrio (Frater tingkat 6 di Seminari Tinggi Providentia Dei Keuskupan Surabaya), *Wawancara*, Surabaya 04 Desember 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

MAKNA SELIBAT MENURUT AGAMA KATOLIK

A. Pengertian dan Makna Selibat bagi Romo Siga dalam Katolik

Gereja Katolik Roma mengajarkan apabila seseorang memilih hidup selibat adalah orang yang mampu memenuhi panggilan Tuhan untuk meneladani dan menghayati kesucian Kristus. Dengan menyerahkan diri seutuhnya dengan mengikrarkan tiga kaul. Yaitu ketaatan, kemurnian, dan kemiskinan. Orang selibat memilih untuk hidup di kerajaan Allah. Selibat pada mulanya ada dari zaman Rasul yang merujuk pada hidup Yesus yang tidak menikah. Kaum klerus yang selibat diangkat dalam tahbisan suci dalam penyerahan dengan sempurna dan kekal abadi demi kerajaan Allah. Para imam selibat mengikuti panggilan Kristus dengan jawaban tanpa syarat secara pribadi pihak tubuhnya terpanggil. Melalui selibat, tugas pelayanan imam lebih sempurna dalam pandangan umat Kristiani.

Gambaran hidup kemurnian selibat ada dua macam. Yaitu hidup murni saling terhubung dengan pelayanan kerasulan. Hidup murni memiliki makna besar bagi pelayanan sesuai yang tertulis dalam Injil. Kemudian peran tertentu dalam gereja saat berbenah diri dalam kehidupan bersama. Gereja memerlukan orang-orang yang taat pada gereja secara total. Berbeda makna ketika hidup murni untuk kerajaan Allah pada masa yang akan datang. Gereja menganggap hidup murni demi kerajaan Allah di masa mendatang dengan mulai membangun kerjaan Allah di masa kini. Melalui bentuk pelayanan terhadap sesama makhluk dan seluruh umat. Ajaran Katolik meyakini hidup selibat bersumber dari Alkitab dan berpusat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tata cara kehidupan Kristus yang tidak menikah. Yesus tidak menikah selama masa hidupnya untuk melayani umat dan Tuhan secara lebih profesional.[80]

Romo Siga menganggap selibat sebagai persembahan diri untuk hidup suci. Selibat sebagai jalan suci untuk mengikuti Yesus. Ketika diri seseorang berselibat merupakan cerminan dari bentuk Yesus. Karena Yesus sendiri sebagai Tuhan tidak menikah dan tidak berbapak. Romo Siga juga menganggap selibat sebagai saksi hidup surgawi. Maksudnya ketika kelak di surga. Semua manusia hidup akan sendiri-sendiri tanpa berpasangan. Dari kehidupan Romo yang selibat di dunia ini. Akan menunjukan pantulan contoh kehidupan di surga. Sebagai saksi indahnya kehidupan di surga yang bisa dilihat dari kehidupan selibat Romo di dunia. Seperti tuturan Romo:

> "Selibat itu persembahan diri kepada Tuhan untuk hidup suci. Jalan kesucian melalui selibat juga bisa melalui keluarga. Jadi kalau sudah berkeluarga jangan mikir pasangan orang lain, lah itu yang berat. Selibat juga demikian, kalau selibat jangan ada keinginan untuk berkeluarga. Nah tantangan itu selalu ada. Nah, selibat itu tidak menikah, lalu mengikuti Yesus yang memang juga tidak menikah. Ketaatan pada tradisi juga yang menjadi peraturan jadi hukum. Jadi kalau ingin hidup sebagai imam gereja Katolik. Maka salah satu jalanya tidak menikah".[81]

Perjanjian baru menunjukan di surga itu tidak ada kawin dan dikawinkan. Karena selama di dunia dipenuhi dengan nafsu. Ketika sampai di surga tidak ada nafsu keduniawian. Sedangkan yang ada ketika hari kebangkitan, tubuh dan rohnya menyatu. Di surga tidak ada kawin dan dikawinkan maka ketika Romo tidak menikah. Hal itu menjadi saksi kehidupan surgawi. Unuk menuju kerajaan Allah. Imam mempersembahkan dirinya untuk hidup tidak menikah ditunjukan

---

[80] Simforianus Kabrini, "Konsep Tubuh Sebagai Korban., 56-57.
[81] RD. Timotheus Siga (Romo Gereja Katolik St. Stefanus Manukan), *Wawancara*, Surabaya 06 Desember 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Tuhan. Imam bermula dari Tuhan Allah yang mencintai. Maka cinta yang diterima Romo dari Tuhan diungkapkan kepada banyak orang. Romo Siga memaknai cinta sebagai memerdekakan, membebaskan, mengasih, dan merelakan. Cinta menurut suara Rasul Paulus itu rendah hati, sabar, dan rela berkorban.

Gereja Katolik ritus latin menuntut untuk seluruh imam tidak menikah seumur hidupnya. Serta taat secara pemikiran maupun perbuatan dalam kemurnian. Selibat bukan pola pikir dan perbuatan. Selibat juga bukan pokok iman Katolik. Karena memang selibat sebagai hukum gereja yang mengatur kehidupan masa depan klerus. Kaum religius tidak menikah berbeda dengan selibat. Perjanjian baru memiliki pandangan kehidupan tentang perkawinan klerus. Ada beberapa Rasul menikah dan Paulus menganjurkan jemaat untuk memiliki istri. Namun masih ada sisi menetapkan kaul kemurnian. Untuk mengabdikan diri seluruhnya kepada Allah semata. Sehingga Yesus menganjurkan selibat kepada murid-muridnya. Setelah mengetahui ajaran perkawinan yang tak terputus. Muridnya mengatakan, tidak semua orang dapat dengan mudah memahami perkataan selibat, merekalah yang dikaruniai Allah. Ada juga muridnya yang menyeletuk, “Kalau hanya hubungan seks suami istri, sebiknya jangan kawin”. Kemudian, Yesus menjawab “tidak semua orang bisa dengan mudah memahami perkataan itu. Mereka yang dikaruniakan saja yang bisa mengerti hal itu”. Selibat memungkinkan pengabdian diri seluruhnya kepada Allah. Karena orang yang selibat tidak terlalu banyak memiliki ikatan dengan tugas keluarga. Serta mampu membentuk dirinya lebih bebas untuk menyambut kedatangan Kristus. Sejarah gereja berkembang, memiliki status selibat demi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengabdi kepada umat Allah. Mereka memiliki nilai hidup lebih tinggi dibandingkan dengan pilihan hidup perkawinan.[82]

Matius 19:12 membagi tiga golongan orang yang tidak kawin. *Pertama*, orang yang terlahir dan sejak dalam rahim ibunya memiliki kekurangan dalam dirinya. Sehingga mereka tidak bisa melakukan perkawinan. *Kedua*, orang dikebiri yang memang dijadikan tidak bisa kawin karena orang lain. Ketiga, orang yang tidak kawin karena atas kemauan dirinya sendiri. Untuk hidup selibat demi kerajaan surga. Tugas agamawi menuntut mereka untuk mengorbankan dirinya selibat demi ketaatan kepada Tuhan. Supaya mereka bebas dari godaan dalam melakukan pelayanan untuk kerajaan Tuhan.

Golongan ketiga berselibat karena anugrah dari Tuhan. Mereka membuat dirinya selibat karena keinginan dari dirinya sendiri demi kerajaan surga. Mereka menolak bentuk kenikmatan perkawinan untuk melakukan pelayanan kekudusan untuk Tuhan. Orang selibat juga melakukan puasa sebagai bentuk merendahkan hawa nafsu yang berkenaan dengan hal tersebut. Mereka dapat mengerti perkataan Tuhannya. Alkitab menjelaskan kebanyakan orang Yahudi menganggap perkawinan sebagai bentuk kewajiban. Tapi ada juga beberapa orang yang memutuskan tidak kawin. Bahasa lainnya *origines* yaitu orang yang murni. Kerajaan surga menuntut pengalaman manusia sangat diinginkan dalam anugerah Tuhan.[83] Karunia Tuhan diberikan kepada orang mengerti dan dapat

---

[82] Bernat Sitorus, "Selibat Dalam Pandangan Kekristenan (Katolik)", *Jurnal Ilmiah Metodha,* Vol. 9, No. 3, (Desember, 2019), 114-115.

[83] Nur Fitriyana, "Selibat Dalam Paham Keagamaan Gereja Katolik", *Jurnal JIA,* Vol. 14, No. 2 (Desember, 2013), 13-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerimanya. Hal itu sebagai panggilan istimewa bukan cara hidup yang tinggi. Secara teologis, gereja mengajarkan imamat sebagai perangkat gereja yang mencerminkan karya dan hidup Yesus. Imam sebagai pelayan sakramen bekerja dalam diri manusia Kristus. Kehidupan imam selibat mengikuti kesucian Kristus.

Selibat atau menikah dijadikan keputusan berdasarkan alasan yang tepat yaitu karunia Tuhan. Umat Kristiani mempertimbangkan hidup selibat atau menikah karena pengaruh asketisme. Rasul Paulus tidak setuju jika orang memutuskan selibat dengan alasan seks itu dosa. Hal itu sebagai pemahaman yang salah. Karena Paulus meyakini seks dalam pernikahan adalah kudus. Dalam Katolik pernikahan hanya dengan satu kali untuk saling bersama, meneruskan, dan mempertahankan pernikahan. Karena Paulus sangat menolak perpisahan, secara jelas Paulus berkata, "Jangan kamu saling menjauhi" dalam ikatan pernikahan. Paulus menyetujui orang berselibat dengan alasan, yaitu jika diberikan karunia untuk selibat. Paulus mendorong jemaat untuk meniru langkahnya dan menyarankan dirinya agar untuk dijadikan contoh. Paulus menginginkan jemaat gereja untuk hidup selibat. Namun Paulus juga menjelaskan bahwa setiap orang akan mendapatakan karunia dari Tuhan yang khas. Rasul Paulus menyakini bahwa hidup selibat dengan tidak menikah merupakan salah satu hal yang baik. Meskipun Paulus menyadari bahwa selibat bukanlah keharusan yang wajib dijalankan oleh umat Kristiani. Karena tidak semua orang mendapatkan karunia untuk hidup selibat. Mereka bisa mendapatkan karunia dalam bentuk yang lain.[84]

[84] Elisabeth Natalina, "Selibat Atau Menikah?.., 168-169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kaum klerus terikat dengan kewajiban memelihara Tarak yaitu menahan hawa nafsu dengan berpuasa dan berpantang terhadap kesenangan seperti yang pernah dikatakan oleh Romo Siga, "Sebagai imam kita juga menjauhi apa yang kita senangi". Para klerus memelihara Tarak seumur hidupnya untuk kerajaan surga dan oleh karena itu mereka terikat selibat. Tapi selibat tidak hanya dilaksanakan sebagai kewajiban yang hanya dituntut saat menjabat sebagai imam di sebuah gereja Katolik. Melainkan hidup selibat dengan tidak menikah karena keyakinan akan cinta Tuhan yang sangat luas tanpa mengenal batas. Dengan melaksanakan bentuk cintanya dari pelayanan dalam gereja. Selibat juga berarti memiliki rasa kagum dan keyakinan tinggi percaya mengenai kasih Allah yang tak terduga. Dengan penuh kegembiraan imam selibat mencurahkan daya cinta kepada anggota jemaat dan umat Kristiani maka usaha yang dilakukan secara terbatas memberikan kesaksian atas cinta Tuhan bagi semua orang yang jauh melampaui usaha kita. Sehingga dengan wajar selibat dipandang sebagai anugerah istimewa Allah untuk bersatu dengan Kristus dan sebagai kharisma yang terbungkus dan didapatkan dari doa.[85]

Hidup selibat karena digerakkan oleh kerajaan Allah yang telah mendekat. Mereka sadar dengan waktu yang terus berputar. Mereka melihat orang disekitarnya yang menggunakan barang-barang duniawi namun tidak merasakan seutuhnya karena ia yakin bahwa lebih berbahagia jika tetap hidup dalam keadaan sederhana. Melakukan ibadah sejati mencerminkan, meneruskan suasana aman, serta mempertahankan agar kelakuan selibat tidak menimbulkan penyimpangan.

---

[85] Taufan Brata, “Selibat alam Gereja Roma Katolik”.., 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rohaniawan bersifat tidak menentukan batas-batas pergaulan. Perilaku orang berselibat mengungkapkan cinta Allah tidak dengan cinta yang semakin terbatas. Melainkan mereka melakukan sikap kasih sayang yang semakin luas dan mendalam penuh kehangatan tanpa pamrih dengan tata cara yang sopan. Mereka juga memunculkan tanda cinta kasih manusiawi tanpa pilih kasih.

Begitulah hidup tidak menikah, mengalir pengalaman persahabatan antara orang berselibat dengan Yesus didorong oleh kegembiraan mendalam. Mereka melakukannya tanpa naif, karena ditawan oleh Yesus sehingga rasa cinta yang dimilikinya semakin mendalam. Selibat menjadi cara hidup untuk mengikuti Yesus sebagai panutan umat Kristiani yang tidak menikah. Dan semangat yang dianalogikan sebagai seorang pelomba dan penggembala.

Hidup selibat sebagai tanda cinta dan dorongan untuk kegembalaan. Dengan berselibat imam gereja lebih leluasa untuk melakukan pelayanan. Hati yang tidak terbagi mereka dapat membuktikan diri kepada tugas pelayanan yang dipercayakan kepada imam. Hidup tidak nikah menjadi pengabdian gereja hidup solider dengan mereka yang hidup sendirian dan dalam kesepian. Sebagai ungkapan yang menyatakan harapan. Imam yang tidak menikah terkadang melakukan pelayanan dengan memperlihatkan dirinya bujang yang bisa dimiliki. Imam selalu memberikan seluruh cintanya kepada semua umat Kristiani. Maksudnya yaitu imam berselibat sebagai tanda sosial karena selibat tidak selalu ditentukan oleh hati nurani yang tulus. Kehidupan Romo berselibat juga terikat oleh adat-istiadat mereka tinggal di gereja setempat. Para Romo harus mempertimbangkan pandangan masyarakat luas dan menjaga dirinya agar tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimbulkan desas-desus kelakuannya dianggap kurang beretika. Bagaimana masyarakat memandang sifat sebagai tanda yang sangat dihargai namun juga dicurigai. Sehingga sebagai Romo berperilaku dengan jujur agar tidak menimbulkan keraguan ataupun kekuatan yang yang tidak pantas. Namun kembali lagi imam berhak menjadi dirinya sendiri untuk kejujuran selibat.

Para klerus memandang selibat sebagai kewajiban tapi dipahami juga sebagai anugerah istimewa dari Tuhan. Mereka menganggap selibat sebagai anugerah bagi para imam agar bisa bersatu dengan Kristus secara utuh dan lebih mudah dijangkau. Imam bisa merepresentasikan dirinya secara leluasa untuk melayani Tuhan dan sesama. Ajaran Gereja Katolik memaknai selibat bukan hanya sebagai kewajiban menerima sakramen imamat. Gereja Katolik memahami sifat sebagai anugerah istimewa seperti dalam kisah Paulus yang sering dibahas. Selibat sebagai suatu yang pertama dan berharga dalam gereja. Selibat sebagai pilihan sangat berharga baik dalam gereja sendiri maupun bagi dunia.[86]

Gereja menjelaskan pandangan yang baik terhadap selibat karena dua alasan. *Pertama,* gereja melanjutkan tawaran atas pilihan yang dilakukan oleh Yesus. Yesus telah menjelaskan kepada muridnya bahwa ada seseorang yang melakukan selibat untuk kerajaan surga dan atas kemauannya sendiri. Kemudian para murid sangat meyakini perkataan Yesus sehingga murid Yesus meneladani keputusan untuk hidup selibat. Seiring berjalannya waktu pilihan hidup yang dilaksanakan murid ini terus secara turun-temurun digunakan oleh para imam berselibat. *Kedua,* selibat mampu memperkaya imamat secara positif. Pilihan

[86] Yohanes Hario, "Selibat (Imam) Sebagai Cara Mencintai., 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup selibat sejalan dengan panggilan para imam untuk hidup dalam kekudusan seperti yang dinyatakan oleh Paulus. "Kristus telah disucikan oleh bapak. Dan akan diutus ke dunia menyerahkan diri untuk menebus kita dari segala macam kejahatan. Serta mengkuduskan dirinya untuk suatu umat miliknya." Setelah menerima tahbisan suci para imam dikuduskan bagi Allah. Imam dianggap seperti Kristus yang dipilih dan dikuduskan oleh Allah untuk keselamatan manusia dan umat Kristiani khususnya. Kekudusan para imam adalah bentuk dari meneladani pribadi Kristus yang telah dikuduskan oleh Allah kemudian diutus ke dunia. Untuk menjaga kekudusan diri seorang imam diarahkan kepada pengabdian dan pembaktian diri kepada Tuhan dan sesama.[87]

Selibat dapat dikatakan sebagai anugerah terbaik dari Allah untuk dunia. Selibat sebagai lambang dorongan cinta kasih gembalaan. Serta sumber kesuburan rohani bagi seluruh umat di dunia. Seorang imam berperan sebagai gembala melakukan pelayanan rohani melalui doa, pewartaan sabda, dan pelayanan sakramen. Adanya kasih sayang Kristus di dalam tubuh imam, menunjukkan belas kasih Kristus yang telah menyelamatkan dunia serta mewartakan kedatangan kerajaan Allah. Seorang imam semakin berhubungan erat dengan pribadi Kristus dan bisa bersatu dengannya. Persatuan dengan Kristus seorang imam berperan sebagai pengantara umat beriman kepada Tuhan. Kristus sebagai perantara manusia kepada Tuhan begitu pula sebaliknya sebagai pengantara Tuhan untuk seluruh umat.

[87] Yohanes Hario, “Selibat (Imam) Sebagai Cara Mencintai., 232.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imam sependapat dengan teladan Kristus dalam menjalankan misi kemanusiaannya. Imam menghayati hidup selibat dan diabadikan kepada Allah. Para imam menjadi sebuah bentuk bukti kehadiran Yesus dengan sepenuhnya mengabdikan diri kepada Allah untuk melayani gereja. Kristus bisa dilihat dengan wujud dalam pelayanan sabda dan sakramen yang dipimpin oleh imam. Pelayanan pastoral dengan total dan penuh kasih bisa menunjukkan kehadiran Kristus di tengah-tengah kehidupan umat. Selibat juga sebagai penyerahan diri kepada gereja. Yang membaktikan dirinya secara keseluruhan untuk hidup menggereja demi pelayanan kepada gereja. Imam berperilaku seperti Kristus yang mengasihi gereja sebagai mempelainya. Allah memberikan anugerah istimewa berupa selibat yang perlu diterima dengan hati gembira. Hati yang menerima anugerah berbahagia karena telah mendapatkan pemberian berharga dari Allah. Sehingga imam bisa lebih dekat kepada Kristus dan lebih bebas melayani Allah dan manusia.[88]

Selibat sebagai tanda kehidupan yang akan datang. Sebagai contoh dalam kehidupan akhirat. Seluruh hidup digunakan untuk mengabdi kepada Tuhan dan sesama manusia. Selibat ibarat payung cinta secara mendalam disertai keinginan untuk melayani gereja. Selibat sebagai tanda keimanan yang meyakini bahwa Allah sebagai penyelenggara dan pengatur hidup seluruh umat manusia. Hidup berselibat harus menyadari dan meyakini bahwa Allah yang telah mengatur kita bersama. Tuhan sebagai sumber inspirasi dan alasan untuk terus berjuang. Ketika Yesus wafat lalu bangkit dan mereka menyakini bahwa menyerahkan diri dengan

[88] Yohanes Hario, “Selibat (Imam) Sebagai Cara Mencintai., 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

percaya akan memperoleh hidup kekal bersama Allah.[89]

Sehingga dapat diringkas makna selibat bagi agama Katolik sebagai panggilan hidup untuk melakukan pelayanan kepada Tuhan dan manusia. Khususnya melakukan pelayanan kerasulan dan mengabdi kepada gereja. Karena gereja Katolik memandang kemurnian yang dipilih oleh orang berselibat untuk kerajaan Allah. Tradisi Katolik meyakini selibat sebagai hidup murni untuk kerajaan surga di masa datang. Dengan membangun kerajaan surga mulai dari sekarang. Sehingga akan mendapatkan keuntungan berkelipatan, yaitu di dunia dan di akhirat. Selibat yang dilakukan oleh Romo termasuk dalam golongan orang yang tidak kawin karena atas kemauan dirinya sendiri. Dengan sukarela berselibat demi kerajaan surganya Allah. Selibat dianggap sebagai rahmat, anugerah, dan karunia yang diberikan kepada Romo dari Tuhan Allah. Maka cinta yang diterima Romo dari Tuhan diungkapkan kepada banyak orang.

[89] Teresia Noiman Derung, "Perubahan Perilaku Calon Alma Puteri., 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Selibat dan Pengalaman Keagamaan Romo Siga

Pembicaraan tentang Tuhan tidak selalu mengarah ke bidang akademis. Melainkan pembahasan Tuhan menyangkut pengalaman keagamaan beriman dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman tentang Tuhan yang menyentuh bahkan mengubah pribadi manusia. Membahas pengalaman keagamaan tentang Tuhan tidak mudah. Kita bisa menerapkan dengan contoh yaitu orang telah mengalami pengalaman tersebut. Serta orang yang benar memahami tentang Tuhan. Kita bisa merasakan perbedaan pengalaman yang diceritakan oleh umat Kristiani dengan Atheis. Kita menilai pengalaman keagamaan tentang Tuhan benar otentik atau hanya ilusi saja. Cara menilai yang paling umum adalah melihat dari hasilnya. Buah hasil berbentuk kesabaran, kasih sayang, kelembutan, kemurahan, kebaikan, damai, lemah lembut, dan bisa mengontrol diri.[90]

Bentuk pengalaman boleh tinggi dan beraneka ragam. Tapi jika tidak ada buah hasil konkret dan nyata dalam kehidupan. Bisa dibilang itu sebagai pengalaman palsu. Karena jika kehadiran Tuhan benar adanya, maka akan mengubah dan membawa kebaikan yang semakin luas bagi yang mengalaminya maupun orang lain. Pengalaman dialami dari dalam doa dan hidup keseharian. Pengalaman keagamaan merupakan pengetahuan tentang Tuhan. Dan mengenal Tuhan lewat pengalamannya tersebut. Bukan hanya sebagai sesuatu secara teoritis yang bisa dimengerti dari kesimpulan logis.

[90] Hadisumatra, *Akulah Gembala.*, 78-80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengalaman keagamaan tentang Tuhan menjadi pengalaman yang terkadang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Sehingga sering pengalaman keagamaan diungkapkan dengan analogi, simbol, puisi atau bahkan tidak terucap. Bahasa yang dikeluarkan oleh mereka yang mengalami pengalaman keagamaan biasanya sangat sederhana. Tapi kandungan makna di dalamnya sangat dalam. Itulah yang dimaksud dengan pengalaman keagamaan dengan Tuhan. Pengalaman keagamaan bisa didapatkan dari mana saja. Asalkan Tuhan menghendaki hal itu untuk terjadi. Tempat yang wajar Tuhan untuk menghendakinya adalah dalam doa. Semua pengalaman keagamaan tentang Tuhan dalam doa yang memiliki kesempurnaan. Berdoa dengan tidak banyak berpikir, namun dengan banyak mencintai. Karena dalam doa yang terletak dengan hati mencintai akan bergerak menuju Tuhan dan bersemayam padanya.[91]

Romo menjalani selibat sebagai faktor rahmat dan perlu dibalas dengan kerelaan. Tentunya secara fisik setiap manusia memiliki dorongan seksual. Romo mengungkapnya dengan melakukan aktivitas hidup rohani doa dan melakukan pekerjaan dengan positif sehingga akan hilang sendiri. Untuk pengalaman Romo saat menjalani selibat tentunya ada saja godaan dari lawan jenis. Namun Romo tidak terlalu memikirkannya, seperti ungkapan Romo Siga:

> "Nantang godaan itu jangan, itu diolah, disadari, tidak lari. Kalau nantang itu gini, di wa gini, lagi lapo, banyak, artinya itu kalau ada orang wa itu saya seneng. Karena orang seneng itu ada yang karena alis, muka, heppy. Ada orang heppy terus saya seneng gitu. Terus ya saya gak tak anggep gitu aja pertama. Terus ya saya ngomong, e jangan. Terutama waktu pendidikan, kalau jadi Romo kan kita sudah bisa membawa diri."[92]

---

[91] Ibid., 81.

[92] RD. Timotheus Siga (Romo Gereja Katolik St. Stefanus Manukan), *Wawancara*, Surabaya 06 Desember 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika ada Romo yang menjalin hubungan dengan kekasihnya secara diam-diam. Merupakan hal yang tidak pantas dan tidak sesuai dengan marwah seorang Romo. Karena seorang guru hakekatnya mengajar. Seorang imam hakekatnya memimpin dan khasnya adalah mendoakan. Melayani dengan mendoakan. Dengan tujuan mendamaikan hati dan suasana. Sebaiknya jangan mencari masalah untuk memancing hal-hal yang menghilangkan selibat. Ketaatan hidupnya tidak berarti kalau tidak dipuji. Menjadi imam sangat banyak bentuk apresiasinya. Pengalaman Romo semakin banyak menghidupi imamatnya semakin auranya kelihatan. Semakin rendah hati seseorang akan semakin tersanjung dengan sendirinya.

Pengalaman Romo Siga dalam masalah keterikatan hati dengan lawan jenis sangat menarik. Karena Romo Siga tidak pernah memiliki hubungan kekasih sama sekali. Karena Romo tidak begitu memikirkan hal seperti itu. Namun untuk jatuh cinta merupakah hal yang wajar. Romo senang ketika melihat perempuan yang pintar dan bertanggung jawab. Tapi tidak memperdulikan, karena perasaannya hanya muncul sesaat saja. Jatuh cinta sebagai hal normal dan manusiawi. Seperti perkataan beliau, "Jatuh cinta pasti, jatuh cinta berkali-kali itu normal dalam hal manusiawi. Jadi jatuh cinta boleh tapi tidak boleh diekspresikan".[93]

Kebebasan merasakan perasaan juga dilakukan Romo. Karena menurut Romo kebebasan di Katolik memiliki dua arah yaitu terbuka bebas dicintai dan terbuka mencintai Tuhan dan manusia. Romo sangat terbuka untuk melayani umat

[93] RD. Timotheus Siga (Romo Gereja Katolik St. Stefanus Manukan), *Wawancara*, Surabaya 06 Desember 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai bentuk cintanya kepada Tuhan. Menjadi Romo selibat merupakan bentuk panggilan yang harus diperjuangkan. Ketika Tuhan telah memilih seseorang untuk menjadi kaki tangannya. Seseorang tersebut akan terus belajar dan melakukan kesempatan dengan sebaik mungkin. Ketika ada tantangan, Romo harus bisa mengontrol dirinya dengan memperjuangkan kepercayaan cinta yang diberikan Tuhan. Sehingga Romo juga mencintai Tuhan dengan mendalam. Rahmat, anugerah, karunia yang telah datang dari Tuhan. Semua pemberian Tuhan tetap harus diusahakan untuk berusaha melakukan hal yang terbaik. Merelakan apa yang telah membuat bahagia.

Sama dengan Frater Satrio juga tidak punya mantan pacar. Tapi Frater pernah mengalami masa muda dengan kisah cinta monyet waktu sebelum masuk seminari dan saat seminari menengah. Seperti yang diceritakan Frater Satrio:

> "Aku suka orang, sebelum seminari aku suka sama orang, aku nembak dia, aku gak diterima gitu aja, jadi aku gak pacaran. Terus satu sisi aku disukai orang tapi aku gak suka, akhirnya tetep gak pacaran. Terus ketika masuk seminari Garum aku suka sama orang sampek kepikiran juga. Waktu itu ada cerdas cermat antar SMA dan ada yang cantik gitu kan, suka. Aku sadar diri, oh ya aku mau jadi Romo kan, yaudah aku relakan. Setelah itu yasudah kembali seperti biasa sih, gak sampek baperan banget. Malah itu membantu belajarku gitulo, maksudnya kan aku jatuh cinta itu seneng. Misalnya aku belajar matematika suntuk, terus keingat wajahnya itu langsung F5 refresh terus belajar lagi. Malah tak gunakan merefresh otakku".[94]

Kisah pengalaman percintaan Frater membuat beliau untuk bangkit melakukan kesempatan lebih baik. Karena merasakan sakit yang sebentar dijadikan pelajaran lalu lebih bersemangat menjalin hidup. Mendapatkan penolakan di awal membuat Frater takut untuk merasakan hal yang sama dalam kondisi selanjutnya. Karena memang keinginan Frater Satrio sejak kecil untuk

[94] Frater Satrio (Frater tingkat 6 di Seminari Tinggi Providentia Dei Keuskupan Surabaya), *Wawancara*, Surabaya 04 Desember 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi Romo diperkuat dengan pengalaman tersebut. Ada rasa suka tapi tidak terlalu mendalam karena hanya merasakan suka cuma saat itu saja. Ketika mendapatkan sesuatu dengan cepat maka akan kehilangannya dengan cepat juga.

Pengalaman perlu disyukuri dalam kehidupan selibat. Karena membujang bisa membahagiakan, bahagia di dunia dan di akhirat. Ketika hidup berselibat membahagiakan. Pasti banyak pengalaman yang dapat disyukuri. Ketika kita pandai bersyukur tentunya hidup kita akan bertambah nikmat kebahagiaan. Kita tidak mudah berputus asa ketika menemukan masalah ditengah perjalanan kehidupan. Tidak ada kesulitan menghampiri saat kita menemukan banyak hal yang bisa disyukuri. Sehingga hidup kedepannya lebih maju dan banyak harapan menggembirakan. Hidup selibat sangat menggembirakan karena sebagai tanda kedekatan kita dengan Tuhan. Hidup berserah diri seutuhnya pada Tuhan merupakan hal menggembirakan. Kegembiraan hidup bersama Tuhan akan menonjol jika dalam kenyataan hidup diri kita benar-benar mengalami kebahagiaan. Pasti sangat mudah untuk kita mengucap syukur.[95]

Bersyukur menambah hidup dalam harapan dan kegembiraan. Banyak orang yang merasakan beratnya hidup. Karena masih memandang orang lain lebih dari diri kita. Biasa peribahasa mengatakan, rumput tetangga lebih hijau dari milik sendiri. Mereka sulit mensyukuri pengalaman yang biasa terjadi pada dirinya. Panggilan selibat adalah anugerah yang ada pada diri Tuhan untuk memilih umatnya. Sehingga anugerah sangat perlu disyukuri dan diterima dengan lapang dada. Terkadang seseorang hanya mensyukuri nikmat yang besar saja dan lupa

[95] Paul Suparno**,** *Saat Jubah Bikin Gerah,* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 15-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan hal kehidupan yang biasa. Perlunya menemukan pengalaman biasa untuk dapat kita syukuri. Sehingga menemukan banyak bersyukur dari pengalaman tersebut maka hidup akan lebih tenang dan yakin mengenai panggilan selibat. Menjadi kaum selibat termasuk pemberian tuhan yang perlu disyukuri karena tidak terlepas dari anugerah Tuhan.[96]

Romo Siga merasakan selibat sebagai hal yang menyenangkan karena bisa membuat diri Romo lebih bermanfaat untuk orang banyak. Karena bisa menyerahkan diri Romo untuk Tuhan dan seluruh umat.

> "Saya berbahagia, bersukacita menjadi seorang imam pastor gereja Katolik. Karena saya bisa mempersembahkan hidup secara pribadi untuk kepentingan banyak orang. Saya bahagia mengasihi Tuhan Yesus. Saya bahagia mengasihi sesama."[97]

Sehingga kebahagiaan Romo berselibat karena bisa melayani dan mengasihi Tuhan dan sesama secara maksimal. Tanpa adanya paksaan atau seseuatu yang memberatkan. Karena hidup berselibat sebagi membujang sangat berbahagia tanpa ada beban yang melekat pada hidup Romo. Begitu pula yang diungkapkan oleh Frater Satrio sebagai calon Romo yang merasakan kegembiraan, Frater mengatakan, "Secara emosional dan mental, saya merasa gembira karena mengalami kebebasan, artinya tidak ada keterikatan pada sesuatu hal yang eksternal."[98]

---

[96] Ibid., 17.

[97] RD. Timotheus Siga (Romo Gereja Katolik St. Stefanus Manukan), *Wawancara*, Surabaya 06 Desember 2021.

[98] Frater Satrio (Frater tingkat 6 di Seminari Tinggi Providentia Dei Keuskupan Surabaya), *Wawancara*, Surabaya 14 Desember 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebahagian dan kegembiraan bisa dirasakan seseorang yang berselibat karena adanya kebebasan tanpa ada hubungan dengan hal keduniawian. Kesetiaan terhadap Tuhan untuk mengabdikan dirinya kepada Tuhan dan manusia sebagai rasa yang diutamakan.

Ketika Romo berbahagia menjalankan hidup berselibat tentunya akan merasakan perkembangan spiritual yang dirasakan. Kebahagiaan juga dirasakan oleh Frater Ivan, yang mengatakan,

> "Jadi bagi saya kehidupan selibat secara spiritual adalah kehidupan yang dikhususkan, sehingga saya memiliki waktu untuk doa dan melayani umat ketika menjadi Romo. Dalam kebebasan itulah menurut saya kehidupan spiritual menjadi semakin berkembang, karena fokusnya menjadi tidak terbagi".[99]

Dengan menjadi Romo spiritualnya akan bertambah karena fokusnya hanya Tuhan dan kesejahteraan umat. Kemudian , Romo Siga menjelaskan:

> "Titik dasar atau titik mula tindakan karena Yesus menjadi sumber inspirasi, sumber teladan, dan sumber keberanian untuk mempersembahkan diri bagi banyak orang. saya melakukan perbuatan manusiawi atas dorongan iman, harapan, dan kasih. Saya merasakan bahwa setiap sikap, tindakan, dan perbuatan karena mengikuti teladan Yesus Kristus. Cinta kasih Kristus menggerakkan hidupku untuk bersaudara dan bersahabat dengan siapa saja.".[100]

Yesus sebagai pusat kekuatan Romo untuk menjalani hidup. Yesus sebagai Tuhan dijadikan pegangan Romo untuk melayani umat. Ketika Romo semangat meneladani iman, harapan, dan kasih Yesus. Secara otomatis Kristus akan mengalir dalam tubuh Romo untuk menjalankan setiap langkah gerakan kehidupan. Kasih Yesus menghidupkan Romo karena beliau merasa dicintai

---

[99] Frater Ivan (Frater tingkat 2 di Seminari Tinggi Providentia Dei Keuskupan Surabaya), *Wawancara*, Surabaya 17 Desember 2021.

[100] RD. Timotheus Siga (Romo Gereja Katolik St. Stefanus Manukan), *Wawancara*, Surabaya 17 Desember 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yesus, maka beliau juga merasa digerakkan Yesus untuk mencintainya. Sehingga diwujudkan Romo dalam perbuatan untuk mengasihi sesama.

Romo merasakan semakin dekat dengan Tuhan Yesus. Semakin merasakan cinta kasihnya secara nyata dalam menghidupkan gereja. Kedekatan Romo dengan Tuhan membuat kehidupan selibat semakin merasakan cinta dan kasih Tuhan. Dengan kekuatan cinta Tuhan yang melekat pada Romo. Sehingga Romo mengerjakan tugas kepemimpinan gereja dengan semangat, menggunakan belas kasih, mudah memaafkan, mudah mengampuni, dan berani menyatakan apa yang benar, apa yang adil, dan semakin manusiawi terhadap kehidupan dengan sesama, serta semakin mencintai lingkungan hidup.

Frater juga merasakan dirinya bisa sepenuhnya untuk mencintai Tuhan dengan segenap kekuatan, hati, jiwa dan akal budi. Tanpa terikat oleh rasa posesif dengan sesama manusia. Frater menjadi pribadi yang produktif baik dalam hal pekerjaan, pelajaran, dan ketaatan. Kehidupan selibat calon Romo merasa ditantang setiap saat untuk memperjuangkan kemurnian. Dengan memandang hidup pertama-tama tidak melulu dikendalikan oleh hawa nafsu. Kehidupan Frater menjadi dikhususkan melayani umat bukan lagi untuk kepentingan diri sendiri atau keluarga.

Seperti yang dikatakan William James mengenai pragmatisme dalam pengalaman, kasus kebenaran baru yang paling sederhana adalah penambahan jenis fakta baru atau hanya nilai numerik dari fakta lama. Jika pragmatis berjanji untuk menguraikan mengapa dia perlu menunda-nunda. Kaum rasionalis tidak dapat melihat yang konkret dari mana abstraksinya sendiri ditarik. James hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencoba memahami mengapa orang mengikutinya dan selalu perlu mengikutinya. Jika semua kondisi orang lain sama menakutkan. Pembenaran James bahwa pragmatisme dapat menjadi pasangan yang bahagia antara tuntutan kemanusiaan, makhluk yang lebih religius, dan pemikiran empiris. Pragmatisme yang setia tidak memiliki bias materialistik seperti yang dimiliki empirisme. Selain itu, tidak keberatan untuk mewujudkan abstraksi. Ketika ide-ide teologis yang terbukti bernilai pada kehidupan nyata, mereka sering kali benar, praktis dan menyenangkan. Betapa benarnya bahwa sepenuhnya kita bergantung pada hubungan dengan kebenaran-kebenaran lain. James harus mengakui perkataan sebelumnya tentang idealisme transendental absolut. James menyebutnya itu luhur, lalu membawa kenyamanan religius ke kelas spiritual.[101]

Teori kebenaran pragamatisme berpandangan bahwa arti atau ide dibatasi referensi sosial, ilmiah dan personal. Karena benar tidaknya suatu ungkapan teori bergantung pada seberapa manfaat atau tidaknya suatu teori tersebut. Kebermanfaatan baik bagi manusia ataupun alam semesta. Kebenaran dari suatu pernyataan dilihat dari fungsionalis pada kehidupan praktis manusia. Sehingga jika pernyataan benar dan memiliki konsekuensi bersifat fungsional dalam kegunaan praktis pada kehidupan manusia. James menolak cerminan realitas diganti dengan kegunaan. Karena benar tidaknya teori sebenarnya ditentutakan dari bermanfaat atau tidaknya teori praktis dalam kehidupan. Teori, ide, dan hipotesa benar jika berlaku dan memiliki nilai praktis.[102]

---

[101] William James, *Pragmatism: A New Name For Some.*, 28-34.

[102] Ahmad Atabik, "Teori Kebenaran Perspektif Filsafat Ilmu: Sebuah Kerangka Untuk Memahami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pragmatisme berkaitan dengan hal-hal praktis sebagai perbuatan, pengalaman, dan aksi. Umumnya pragmatisme berarti ide yaitu teori, pemikiran, dan pendapat. Dimana ide dipraktikan dengan dianggap benar dan berguna. Sehingga kebenaran muncul dari akibat yang terbukti berguna.[103] Kebenaran dalam kamus manapun memberitahukan properti dari ide-ide kita. Kesepakatan mereka sebagai kenyataan pada diri kita. Sedangkan kepalsuan akan mendapatkan ketidak setujuan mereka. Maksudnya ketika kita bertindak benar, mereka akan setuju. Sebaliknya, ketika ada ketidak aslian mereka juga tidak setuju. Sebagai ide yang benar adalah ide yang bisa kita asimilasi, validasi, kolaborasi, dan verifikasi. Ide yang salah adalah yang tidak bisa melakuan seperti hal tersebut. Itulah perbedaan praktis membuat kita memiliki ide-ide yang benar. Kebenaran itu sendiri merupakan kebenaran yang dikenal banyak orang.

Kebenaran sebuah ide bukan sebagai properti yang stagnan hanya itu-itu saja tidak mengalami perubahan. Kebenaran terjadi pada sebuah ide dan hal itu menjadi benar. Karena dibuat benar oleh peristiwa, kebenarannya menjadi kebenaran pada peristiwa. Didalamnya ada proses verifikasinya dan validasinya. Ketika kita mengatakan bahwa ide kita setuju dengan kenyataan. Mereka memimpin kita melalui tindakan dan ide-ide lain yang menghasut. Ke arah bagian lain dari pengalaman yang kita rasakan. Memimpin ide dari koneksi dan transisi

---

Konstruksi Pengetahuan Agama", *Jurnal Fikrah*, Vol. 2, No. 1, (Juni, 2014), 262-263.

[103] Sokhi Huda, "Pragmatisme William James: Harmoni Kerjasama Psikologi dan Filsafat", *Jurnal UIN Sby*, Vol. 1, No. 1, (Desember, 1999), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan bentuk verifikasi ide. Realitas atau objek sebagai hal-hal yang masuk akal. Pemimpin yang sederhana dan terverifikasi sepenuhnya adalah pasti asli sebagai bentuk prototype kebenaran. Pengalaman memang menawarkan bentuk-bentuk lain dari proses kebenaran, tetapi mereka semuanya dapat dibayangkan sebagai verifikasi utama digantikan dengan yang lain.[104]

Sebagaimana teori Pragmatisme tersebut dapat dihubungkan dalam pengalaman Romo berselibat yang murni mengabdikan dirinya untuk Tuhan. Dengan makna selibat bagi gereja dan tradisi Katolik. Serta pengalaman Romo saat menjalankan kehidupan berselibat. Pragmatisme menurut William James sebagai sesuatu yang benar itu ketika memiliki manfaat. Jemaat Kristiani memandang selibat sebagai kehidupan yang suci. Namun berhubungan dengan selibat yang dijalankan oleh Romo bukan menjadikan diri Romo suci. Dalam artian orang berselibat belum tentu suci. Karena selibat sebagai jalan kesucian bukan jiwa yang suci. Ketika berbicara mengenai jiwa yang suci merupakan gambaran dari Santo. Santo yaitu gelar yang diberikan kepada Romo yang telah meninggal. Pemberian gelar tersebut dari gereja jika terbukti tata perilakunya yang baik dan masih banyak syarat lainya.

Kebenaran menurut James sebagai sebuah ide yang bisa kita asimilasi, validasi, kolaborasi, dan verifikasi. Bisa kita terapkan dalam kehidupan selibat Romo. Asimilasi yaitu penyesuaian sifat asli dengan lingkungan sekitar. Terjadi ketika adanya pikiran secara manusiawi. Seseorang secara fisik memiliki dorongan seksual yang harus diungkapkan. Menjadi Romo berselibat dengan

[104] William James, *Pragmatism: A New Name For Some.*, 90-92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjaga kaul kemurnian. Seorang Romo akan melakukan penyesuaiannya dengan melakukan hal positif yaitu seperti olahraga dan bermain musik. Asimilasi selanjutnya bisa dilihat ketika Romo berselibat untuk hidup dalam persekutuan menggereja. Selibat bisa membuat Romo untuk bertahan ketika melaksanakan tugas gereja sebagai pemimpin. Karena fokus Romo ditujukan untuk gereja dan melayani umat sehingga selibat membuat kehidupan Romo praktis. Ketika Romo diberi tugas untuk pindah Paroki, maka Romo juga siap lahir batin untuk menjalankan tugasnya dan menyesuaikan dengan lingkungannya. Romo harus sigap dan siap tanpa memikirkan terjalnya medan lokasi.

Tugas Romo untuk melayani umat Kristiani dalam berbagai bentuk pelayanan. Mulai dari sakramen ekaristi, baptis, pengurapan dan lain sebagainya. Romo dipercayai sebagai perantara Yesus. Sehingga menurut pengalaman dari jemaat, Romo Siga pernah menolong beliau yang sakit lumayan parah dan tidak sadarkan diri. Setelah itu Romo diminta untuk melakukan pengurapan orang sakit tersebut dan memberikan doa. Selang beberapa jam jemaat telah sadar dan merasakan pulih. Kekuatan Romo sebagai perantara antara manusia dengan Tuhan membuat keyakinan jemaat semakin tebal atas adanya sosok Romo. Begitu pula yang dirasakan Romo, beliau semakin merasa dekat degan Tuhan dan umat ketika bisa membantu seorang jemaat. Dari pengalaman tersebut bisa dilihat validasi dalam selibat yang mampu dengan mudah membawa Romo kepada tugasnya yaitu melayani panggilan jemaat. Dengan hidup selibat Romo dengan mudah melakukan mobilitas untuk menjalankan tugas. Kolaborasi juga nampak dalam pengalaman tersebut yaitu Romo hidup selibat dengan hidup doa untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangun relasi yang mendalam dengan Tuhan Yesus. Hasil dari doa bisa disalurkan dengan mendoakan orang-orang yang menderita, miskin, dan orang yang sangat tidak punya. Sehingga perbuatan Romo didorong oleh kasih Yesus dan mengikuti teladan dan tindakannya untuk hadir ditengah masyarakat.

William James mengungkapkan ide pragmatisme yang benar perlu diverifikasi melalui pengalaman. Pragmatisme melihat kehidupan selibat Romo. Bisa diketahui dari beberapa aspek kehidupan, yaitu aspek spiritual, sosial, emosional, dan mental. Romo dan Frater yang memilih hidup selibat merasakan kebahagiaan dan kegembiraan yang mendalam. Karena bisa menemukan nilai yang lebih dalam relasi. Karena adanya Romo untuk menjadi perantara antara Allah dan manusia dan demi keselamatan banyak orang. Menjadi nilai yang akan diperjuangkan mengingat jumlah Romo juga tidak banyak. Karena Romo bisa mempersembahkan hidup secara pribadi untuk kepentingan banyak orang. Romo bahagia mengasihi Tuhan Yesus dan bahagia mengasihi sesama. Kehidupan Romo juga menjadi pribadi yang bermanfaat dan produktif dalam berbagai hal. Seperti melakukan sakramen atau melayani jemaat dalam berbagai macam permasalahan. Ketidakterikatan membuat Romo dapat memfokuskan diri pada apa yang dituju yakni Tuhan sendiri. Romo memiliki sentral untuk melakukan tindakan karena Yesus menjadi sumber inspirasi, sumber teladan, dan sumber keberanian untuk mempersembahkan diri bagi banyak orang. Romo melakukan perbuatan manusiawi dan pelayanan atas dorongan iman, harapan, dan kasih. Romo merasakan setiap sikap, tindakan, dan perbuatan karena mengikuti teladan Yesus Kristus. Cinta kasih Kristus menggerakkan hidup Romo untuk bersaudara dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersahabat dengan siapa saja. Cinta kasih Tuhan telah melekat pada Romo dalam menjalankan kewajibannya sehingga selalu dilingkupi kebahagiaan dan kebebasan. Bebas dalam artian tidak ada keterikatan dengan duniawi namun tetap melakukan ketaatan sesuai sabda Tuhan.

Hal tersebut berkaitan dengan statement William James bahwa kebenaran bisa dilihat dari manfaatnya. Sehingga selibat bisa dikatakan keputusan yang benar karena memberikan banyak manfaat yang telah didapatkan oleh Romo. Salah satunya yaitu kebahagiaan di dunia yang bisa dilihat dari kebermanfaatan diri Romo saat melakukan tugas pelayanan umat Kristiani. Serta menjalankan tugas penggembalaan di gereja. Selain itu di akhirat tentunya Romo akan mendapatkan banyak pahala. Karena jasa beliau sebagai perantara atas kedekatan Romo dengan Tuhan yang disampaikan kepada umat Kristiani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulis membuat kesimpulan dari seluruh penjabaran yang ada dalam skripsi Kisah Selibat Seorang Romo (Studi Kasus Romo Timotheus Siga dari gereja Katolik St. Stefanus Manukan Surabaya). Sehingga penulis bisa mengumpulkan beberapa point kesimpulan, yaitu:

Pertama, Selibat adalah hidup murni sebagai panggilan jalan suci untuk menuju kerajaan surga Allah, di mana selibat sebagai kewajiban untuk menjadi seorang Romo dalam Katolik. Karena diri seseorang memilih menjadi Romo maka dia wajib untuk hidup berselibat. Hal itu berarti menunjukkan cinta Romo seutuhnya untuk Tuhan semata, tanpa terbagi dengan siapapun. Ketika seorang Romo memberikan cinta untuk Tuhan, maka Tuhan juga memberikan cinta-Nya. Romo Siga meyakini selibat sebagai jalan kesucian untuk mengikuti Yesus dan sebagai saksi hidup surgawi. Karena Romo Siga meniru seperti Yesus yang tidak menikah untuk mendapatkan cinta terbaik dari Tuhan. Romo sebagai wakil Yesus menunjukan cinta Tuhan dengan mengabdian kepada gereja dan melayani umat dengan rasa cinta kasih. Menjadi Romo dan berselibat juga merupakan panggilan, anugerah, karunia, dan rahmat dari Tuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, Cinta dan kasih Tuhan dirasakan oleh Romo Siga untuk terus mengembala pada seluruh umat. Meski hidup selibat, bukan berarti Romo tidak pernah terpikat dengan lawan jenis. Romo Siga juga pernah merasakan jatuh cinta dan memiliki ketertarikan pada lawan jenis. Bahkan Romo pernah membayangkan kehidupan pernikahan dan kebersamaan seperti pemuda pada umumnya. Namun, rasa itu hanya sebatas rasa tanpa adanya tindakan. Bahkan perasaan itu menjadi semangat untuk lebih mencintai Yesus dan setia kepada Tuhan. Romo Siga tahu batasan dirinya dan tidak mencari persoalan-persoalan yang merugikan selibatnya. Dengan mengolah, menyadari, dan tidak lari dari kenyataan selibat. Pengalaman keagamaan Romo Siga berselibat banyak menyentuh berbagai aspek kehidupan. Memunculkan rasa emosional, kebahagiaan, kegembiraan, dan menambah kekuatan mental. Hidup membujang membuat Romo menjadi lebih praktis untuk menjalankan segala hal. Dari segi spiritual, kedekatan Romo dengan Tuhan dan umat semakin erat. Ketiganya saling berhubungan melalui doa sebagai sumber kekuatan bagi Romo untuk menguatkan langkah dalam mengerjakan hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Hadisumatra. 2013. *Akulah Gembala yang Baik.* Malang: Karmelindo

James, William. 2015. *Essays In Radical Empiricism*. Yogyakarta: Freeditorial

James, William. 2015. *Pragmatism: A New Name For Some Old Ways Of Thinking*. Yogyakarta: Freeditorial

James, William. 2015. *The Varieties of Religious Experience*. Yogyakarta: IRCiSoD

James, William. 2015. *The Will to Believe*. Yogyakarta: Freeditorial

Prasetya. 2014. *Allah Memanggilmu Mengenal Panggilan Imamat.* Yogyakarta: Kanisius

Suharsimi, Ahmad. 2007. *Metodologi Penelitian dan Profil Desa*. Yogyakarta: Bina Aksara

Suparno, Paul. 2007. *Saat Jubah Bikin Gerah.* Yogyakarta: Kanisius

Jurnal dan Skripsi

Atabik, Ahmad. "Teori Kebenaran Perspektif Filsafat Ilmu: Sebuah Kerangka Untuk Memahami Konstruksi Pengetahuan Agama". *Jurnal Fikrah*. Vol. 2. No. 1. Kudus, Juni, 2014

Azmi, Kamal. "Islam Dan Pragmatisme William James (1842-1910)". *Jurnal Penyelidikan dan Inovasi Walisongo*. Vol. 3 No. 1. Malaysia, April, 2016

Derung, Teresia Noiman. "Perubahan Perilaku Calon Alma Puteri Dalam Panggilan Hidup Selibat". *Jurnal STP IPI Malang*. Vol. 1. No. 2. Malang, Juni, 2018

Fadilah, Galbani. "Antara Mimpi Dan Validasi: Analisis Pengalaman Keagamaan Syekh Sholahuddin Fakhry Perspektif William James". *Jurnal Prespektif*. Vol. 5 No. 1. Bandung, Mei, 2021

Fios, Frederikus. "Mengendus Pengalaman Puncak Keagamaan". *Jurnal Humaniora.* Vol. 2 No.1. Jakarta, April, 2011

Fitriyana, Nur. "Selibat Dalam Paham Keagamaan Gereja Katolik". *Jurnal JI.*, Vol. 14. No. 2. Palembang, Desember, 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hario, Yohanes. “Selibat (Imam) Sebagai Cara Mencintai: Suatu Tawaran Reinterpretasi Makna Hidup Selibat Imam”. *Jurnal Studia Philosophica et Theologica*. Vol 16. No. 2. Bandung, Oktober, 2016

Huda, Sokhi. “Pragmatisme William James: Harmoni Kerjasama Psikologi dan Filsafat”. *Jurnal UIN Sby*. Vol. 1. No. 1. Surabaya, Desember, 1999

Kabrini, Simforianus. “Konsep Tubuh Sebagai Korban Dalam Perspektif Hidup Selibat Dan Perkawinan Katolik”, Skripsi tidak diterbitkan (NTT: Program Studi Ilmu Filsafat Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2020)

Komarudin. “Pengalaman Bersua Tuhan: Prespektif William James dan al-Ghazali”. *Jurnal Walisongo*. Vol. 20 No. 2. Semarang, November, 2012

Kusmarni, Yani. “Studi Kasus (John W. Creswell)”. *Jurnal Edu UGM*. Vol. 1, No. 1. Malang, Mei, 1989

Labu, Norbertus. “Hubungan Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Imamat Dengan Kedisiplinan Pada Calon Imam Di Seminari Tinggi”. Thesis tidak diterbitkan (Semarang: Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata, 2018)

Nada, Laila Qotrin. “Selibat Kaum Biarawat”, Skripsi tidak diterbitkan (Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, 2020)

Natalina, Elisabeth. “Selibat Atau Menikah? Petunjuk-Petunjuk Menentukan Pilihan Berdasarkan Studi Eksposisional 1 Korintus 7”. *Jurnal Teologi dan Pelayanan*. Vol. 18. No. 2. Malang, 19, Desember, 2019

Prima Dewi, Radix. “Studi Kasus Metode Penelitian Kualitatif.” *STIAIN Sorong*, 2019

Rachman, Taufan Brata. “Selibat Dalam Gereja Katolik Roma”, Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Fakultas Ushluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah, 2018

Rahardjo, Mudjia. “Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya”. *Jurnal UIN Malang*, Vol. 1, No.1. Malang, Juni, 2017.

Rasyid, Rum. “Epistemologi Pragmatisme: Dalam Pendidikan Kita”. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora.* Vol. 1. No. 1. Pontianak, April, 2010

Rozalina, Erba. “Pengalaman Religius dalam Meditasi Transendental”. *Jurnal Toleransi.* Vol.4 No.1. Jakarta, Juni, 2012

Selibat Dan Perkawinan Katolik”, Skripsi tidak diterbitkan (NTT: Program Studi Ilmu Filsafat Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2020)

Sitorus, Bernat. “Selibat Dalam Pandangan Kekristenan (Katolik)”. *Jurnal Ilmiah Metodha.* Vol. 9. No. 3. Medan, Desember, 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soenardi, Tjutju. "Metode Penelitian Deskriptif." *UPI Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka.* Bandung, 2012.

Zulfikar, Yulfa. "Pengalaman Selibat Pastur Gereja Katolik Santo Mikael Kota Bandung", Skripsi tidak diterbitkan (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2019)

Wawancara

Alex (Satpam Paroki Manukan). *Wawancara*. Surabaya 03 Desember 2021.

Frater Ivan (Frater tingkat 2 di Seminari Tinggi Providentia Dei Keuskupan Surabaya). *Wawancara*. Surabaya 02 Desember 2021.

Frater Satrio (Frater tingkat 6 di Seminari Tinggi Providentia Dei Keuskupan Surabaya). *Wawancara*. Surabaya 04 Desember 2021.

Lina (Sekertaris Paroki Manukan). *Wawancara*. Surabaya 06 Desember 2021.

RD. Timotheus Siga (Romo Gereja Katolik St. Stefanus Manukan). *Wawancara*. Surabaya 06 Desember 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id